



**UPAYA GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAKUL
KARIMAH SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SMPN 16 TANGERANG SELATAN, BANTEN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh :

Nama: Novidatun Ni'mah

NIM : 2018510099

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1443 H/2022 M**

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novidatun Ni'mah
NPM : 2018510099
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan, Banten

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 18 Syakban 1943 H

21 Maret 2022 M

Yang Menyatakan,



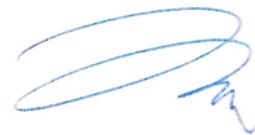
Novidatun Ni'mah

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan, Banten**”, yang disusun oleh **Novidatun Ni'mah, Nomor Pokok Mahasiswa: 2018510099**, Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 21 Maret 2022

Pembimbing,



Dra. Romlah Gany, M. Pd.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI



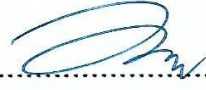

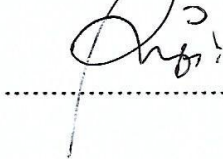
Skripsi yang berjudul: **Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan, Banten.** Disusun oleh **Novidatun Ni'mah**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2018510099**. Telah diujikan pada hari/tanggal: **Rabu/ 8 Juni 2022** telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		<u>27-06-2022</u>
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		<u>27/06/2022</u>
<u>Dra. Romlah Gany, M. Pd</u> Dosen Pembimbing		<u>27/06 2022</u>
<u>Prof. Dr. Hj. Masyithoh, M.Ag</u> Anggota Penguji I		<u>22/06 - 22.</u>
<u>Dr. Rusjdy, S. Arifin, M. Sc</u> Anggota Penguji II		<u>22/06 - 2022</u>

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi

Novidatun Ni'mah

1018510099

Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan, Banten

ABSTRAK

Masa pandemi Covid-19 proses pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring. Pembelajaran daring memiliki beberapa keterbatasan antara lain: kurangnya interaksi antara guru dan siswa, pengawasan dan pemantauan akhlak siswa secara langsung lebih sulit sehingga upaya guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa berbeda dibanding sebelum pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan, Banten.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Sumber data primer adalah guru PAI sebanyak 4 orang dan siswa kelas IX, sedangkan sumber data sekunder adalah kepala sekolah, Wakasek Kurikulum, Wakasek Kesiswaan, guru Bimbingan Konseling, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman (1994) dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber data, teknik waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Program pembinaan akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan adalah program pembelajaran di kelas yang diatur dalam kurikulum yang telah disederhanakan melalui KD esensial sesuai Permendikbud, program Rohis hanya dilakukan dengan kegiatan tahsin secara virtual, program tadarus Al-Qur'an di hari jum'at dengan metode *tallaqi* dipimpin guru secara virtual, program pembiasaan sholat berjamaah hanya saat PTMT, program kerjasama dibuat grup antara orang tua siswa dengan wali kelas. Sedangkan pada masa normal (offline) program Rohis dilakukan dengan kegiatan tahsin di musholah, marawis, pelatihan bahasa arab, kajian islami, pelatihan pidato, program tadarus Al-Qur'an jum'at pagi di lapangan dengan metode *tallaqi*, siswa pembawa acara dan pidato. 2) Implementasi pembinaan akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang yaitu bahwa program dilaksanakan secara daring di rumah melalui media online, antara lain; pelaksanaan pembelajaran, Rohis dan tadarus Al-Qur'an. 3) Hasil evaluasi yang dilakukan secara berkala oleh guru PAI menunjukkan akhlak siswa dilihat dari kepatuhan peraturan sekolah saat pembelajaran daring baik 4) Faktor pendukung upaya guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 adalah fasilitas, pendampingan orang tua dan komitmen guru di sekolah. Faktor penghambatnya yaitu lingkungan pergaulan yang tidak baik dan rendahnya pengawasan orang tua dan guru dalam penggunaan handphone.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim,

Puji dan syukur dipanjatkan kepada kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis sebagai upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta pada tahun 2022.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Dr. Ma'mun Murad, M.Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Bapak Dr. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Bapak Busahdiar, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Ibu Dra. Romlah Gany, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini, hingga selesai dengan baik.
5. Hj. Yuliani Silaturochmi, M.Pd., Kepala Sekolah SMPN 16 Tangerang Selatan yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian, guna penyusunan skripsi ini.
6. Siswa SMPN 16 Tangerang Selatan yang telah menjadi responden penelitian. Tanpa bantuan mereka mustahil skripsi dapat diselesaikan.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.

8. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Darmun dan Ibu Jamilah, yang telah mendo'akan dan memberikan dorongan moril dan juga dukungan materil sehingga memperlancar keberhasilan studi.
9. Semua pihak terkait yang telah memberikan bantuan dan motivasi yang tidak dapat penulis sebutkan secara keseluruhan, untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta 21 Maret 2022

Penulis,

Novidatun Ni'mah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Akhlakul Karimah.....	12
1. Pengertian Akhlakul Karimah.....	12
2. Sumber Akhlak	14
3. Ruang Lingkup Akhlak.....	15
4. Macam-Macam Akhlak.....	19
5. Pembinaan Akhlak	20
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak	22
7. Metode Pembinaan Akhlak.....	24
B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	26
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	26

2.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	30
3.	Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	33
4.	Kompetensi Guru	34
5.	Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam	36
C.	Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa	38
D.	Pandemi Covid-19.....	41
1.	Pengertian Pandemi Covid-19	41
2.	Pencegahan Pandemi Covid-19	43
E.	Hasil Penelitian Yang Relevan	44
F.	Kerangka berfikir	48
BAB III	METODELOGI PENELITIAN.....	50
A.	Tujuan Penelitian	50
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	50
C.	Latar Penelitian	51
D.	Metode dan Prosedur Penelitian.....	52
E.	Data dan Sumber Data	53
F.	Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	55
G.	Prosedur Analisis Data.....	57
H.	Pemeriksaan Keabsahan.....	59
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A.	Gambaran Umum SMPN 16 Tangerang Selatan	62
1.	Sejarah SMPN 16 Tangerang Selatan.....	62
2.	Profil SMPN 16 Tangerang Selatan.....	62
3.	Data Guru.....	65
4.	Data Siswa.....	65
5.	Sarana dan Prasarana	66
6.	Profil Guru PAI.....	66
B.	Temuan Penelitian.....	68
1.	Program Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan	68

2. Implementasi program Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan.....	76
3. Hasil yang dicapai Guru PAI dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan.....	86
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan.....	92
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	97
1. Program guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan.....	97
2. Implementasi program Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan.....	103
3. Hasil yang dicapai Guru PAI dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan.....	106
4. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan.....	108
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa pada masa Pandemi Covid-19	51
Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	57
Tabel 4.1 Data Guru	65
Tabel 4.2 Data Siswa.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	49
Gambar 3.1 Analisis Data Miles & Huberman.....	59
Gambar 4.1 Susunan Organisasi SMPN 16 Tangerang Selatan.....	64
Gambar 4.2 Aktivitas Pembelajaran PAI Melalui Google Meet.....	79
Gambar 4.3 Aktivitas Tugas Vidio Sholawat Melalui Status Whatsapp.....	81
Gambar 4.4 Aktivitas Program Rohis Melalui Google Meet.....	82
Gambar 4.5 Aktivitas Tadarus Al-Qur'an Melalui Google Meet.....	83
Gambar 4.6 Aktivitas Sholat Dzuhur Saat PTMT.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Hasil Wawancara
Lampiran 3	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Karena itu, pendidikan menjadi barometer kemajuan dan peradaban. Kemajuan suatu Negara dapat dilihat dari tingkat pendidikan Negara tersebut. Tidaklah mengherankan jika kemudian negara mengatur dan menjadikan pendidikan sebagai salah satu persoalan penting yang harus dibenahi dengan sebaik-baiknya.

Demikian halnya dengan Indonesia, pendidikan merupakan satu bidang yang menjadi tanggung jawab Negara. Pembukaan UUD 1945 jelas mengamanatkan untuk “mencerdaskan kehidupan Bangsa”. Amanat tersebut secara hirarkis dituangkan ke dalam berbagai Undang-undang dan peraturan yang mengatur tentang pendidikan.¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), Cet. ke-1, h. 9-10.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan uraian di atas bahwa tujuan pendidikan di Indonesia berorientasi untuk mencetak generasi yang berwawasan luas (berilmu) melalui pengoptimalan setiap potensi peserta didik dan membentuk manusia yang berkarakter seperti halnya beriman, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, mandiri, kreatif, demokratis dan bertanggung jawab baik untuk dirinya sendiri, lingkungan masyarakat, bangsa dan negara.²

Sejak adanya masa pandemi Covid-19, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan-kebijakan terkait pandemi Covid-19. Salah satu kebijakan tersebut tentang kegiatan belajar di Indonesia yang semuanya beralih melalui daring (online), siswa belajar di rumah di bawah bimbingan guru dan orang tua. Pembelajaran seperti ini dilakukan untuk mengantisipasi kerumunan yang biasa memicu penyebaran Covid-19. Menurut Moeldoko, kedisiplinan karakter pada semua aspek pendidikan adalah kunci keberhasilan pada proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Pembelajaran pada masa pandemic Covid-19 adalah transformasi pendidikan tinggi sebagai motor pergerakan penyiapan guru dan tenaga pendidik yang unggul. Peran guru adalah untuk mengarahkan proses pembelajaran secara bertahap dari awal hingga akhir.³

² Sofyan Mustoip, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), h. 2

³ Nurul Fatiha dan Gisela Nuwa, “Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam”, *Atta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, 2020, h. 3.

Pembelajaran daring dinilai kurang efektif karena banyak kendala dalam proses pelaksanaannya, baik dari pihak peserta didik, orang tua maupun dari pihak guru. Hal ini juga berdampak pada proses pemantauan akhlakul karimah siswa, karena kurangnya keefektifan dalam proses pembelajaran dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa, sehingga seorang guru sulit untuk memantau akhlakul karimah siswa nya. Sehingga perlu sekali adanya penerapan akhlak yang baik bagi siswa supaya mereka benar-benar bisa mengikuti pembelajaran daring secara optimal. Sistem pendidikan yang menekan pada pendidikan akhlak perlu mendapatkan perhatian khusus, ketika dunia pendidikan sedang dihadapi kemerosotan akhlak.

Pendidikan harus dilandaskan pada pendidikan akhlak, agar tidak terjadi kemerosotan moral pada bangsa Indonesia. Pendidikan akhlak harus dilandaskan pada agama supaya menjadikan pribadi siswa menjadi lebih baik, sehingga para siswa harus dibekali Pendidikan Agama Islam.⁴

Pendidikan agama Islam dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini dan memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian tujuan pendidikan agama Islam yang menuju terbentuknya insan yang sempurna untuk siswa pada masa yang sekarang ini cukup berat karena pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran dilakukan jarak jauh (secara online),

⁴ Saleh Nur Hidayat, "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Pada masa Pandemi Covid-19 Di Smp Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun 2020", Skripsi, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), h. 2.

di sinilah peran guru pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam mengembangkan akhlak siswa yang juga sangat berat karena dihadapkan pada berbagai tantangan.⁵

Guru pendidikan agama Islam dalam dunia pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga mentransfer spiritual untuk membentuk akhlak yang baik kepada siswanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam QS. Al-Ahzab (33): 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya:

*Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*⁶

Sebagaimana dalam Hadits Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam diutus untuk menyempurnakan akhlak.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. ” (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu).

⁵ Nurul Fatiha dan Gisela Nuwa, *Op.Cit.* h. 2.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h. 420

Ayat Al-Qur'an dan Hadits di atas menjelaskan bahwa Rasulullah SAW adalah suri tauladan yang baik bagi umatnya yang senantiasa mengajarkan ketauhidan dan moralitas dalam kehidupan sehari-sehari, oleh karena itu seorang guru terutama guru pendidikan agama islam harus menjadi teladan yang baik dan menanamkan akhlakul karimah bagi siswanya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua siswanya, maka sejauh itu jugalah guru tersebut diperkirakan akan dapat berhasil dalam mendidik mereka supaya menjadi generasi penerus bangsa yang baik serta mulia nantinya.

Peran orang tua dan guru sebagai role model sangat mempengaruhi dalam pembentukan akhlak dan membangun kekuatan spiritual keagamaannya walaupun pemerintah memprogramkan pembelajaran jarak jauh. Peran guru agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa pada masa pandemi Covid-19 sangat penting yang memberikan pengetahuan, ilmu dan bekal kecerdasan siswa.⁷

Sejalan dengan perkembangan zaman, maka berubah pula pola hidup masyarakat dari masa ke masa. Perubahan tersebut kemudian menyebabkan berubahnya sistem sosial, sikap dan perilaku masyarakat. Hal-hal yang kecil, misalnya; menundukkan kepala ketika orang yang muda berjalan di depan orang yang lebih tua, tegur sapa ketika bertemu dengan orang, akan tetapi akhlak seperti itu mulai menurun. Fenomena kemerosotan akhlak pada remaja masa kini seperti berkelahi, bertutur kata yang tidak sopan, kurangnya sopan

⁷ Nurul Fatiha dan Gisela Nuwa, *Op.Cit.* h. 4.

santun terhadap orang tua dan guru, merokok, berkumpul-kumpul antara lelaki dan perempuan hingga larut malam, pelecehan seksual, mencuri dan sebagainya sehingga menjadi perhatian khusus dalam dunia pendidikan. Salah satu penyebab terjadinya fenomena tersebut karena perkembangan teknologi yang semakin maju dari masa ke masa, maka peran orang tua dan guru sangat penting dalam mengawasi anak didiknya dalam bergaul dan mengikuti perkembangan teknologi.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMPN 16 Tangerang Selatan bahwa akhlak siswa sebagian besar cukup baik, akan tetapi masih perlunya pembinaan akhlak agar tidak terjadinya kemerosotan moral terutama akhlak remaja yang mudah terpengaruh karena masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Hal ini yang mendasari bahwa pembinaan akhlak perlu dilakukan agar siswa memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah, baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis berpendapat bahwa perlunya pembinaan akhlak terutama akhlak remaja yang secara psikologis usia remaja mudah terpengaruh karena masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup, sehingga perlu sekali pembinaan akhlak agar tidak terjadi kemerosotan akhlak dan siswa memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah, apalagi pada masa pandemi Covid-19 mengakibatkan terjadinya learning loss, dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring dan memiliki keterbatasan antara lain; kurangnya interaksi antara guru dan siswa ,

pengawasan dan pemantauan akhlak siswa secara langsung lebih sulit sehingga upaya guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa berbeda dibandingkan sebelum pandemi Covid-19.

Membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimanakah upaya guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?. Dengan suatu penelitian kualitatif yang berjudul **“Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan, Banten”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring yang dinilai kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka.
2. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran daring.
3. Sulitnya guru untuk memantau akhlakul karimah siswanya dalam pembelajaran daring.
4. Masih banyak terjadi kemerosotan akhlak dikalangan remaja.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka fokus permasalahan dari penelitian ini adalah Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di

SMPN 16 Tangerang Selatan, Banten. Sub fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Program guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan
2. Implementasi program guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan
3. Hasil yang dicapai guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan
4. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan.

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana program guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan?
2. Bagaimana implementasi program guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan?
3. Bagaimana hasil yang dicapai oleh guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan?

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan, Banten.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Memberikan tambahan wawasan secara teoritik terkait dengan upaya guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19. Juga sebagai pijakan bagi peneliti untuk dikembangkan, baik bagi peneliti sendiri maupun peneliti lain.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, sebagai kebijakan kepada pengelola sekolah dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dan peningkatan mutu pendidikan terutama pada masa pandemi Covid-19.

- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan bahwa tugas seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada seorang siswa melainkan menjadi seorang pembimbing, pengarah dan pembina serta menjadi suri tauladan yang baik kepada siswanya.

- c. Bagi masyarakat, sebagai informasi bagi masyarakat mengenai pentingnya pembinaan akhlak kepada anaknya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi pemerintah, sebagai kebijakan untuk mengembangkan kreatifitas siswa ke ranah yang lebih baik dan menjadikan para siswa memiliki akhlakul karimah.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun sistematikanya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, indentifikasi masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka yang menyajikan tinjauan teoritik berdasarkan deskripsi konseptual fokus dan sub fokus penelitian, hasil penelitian yang relavan, kerangka berfikir

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang berisi tentang tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar/setting penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum latar penelitian, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN

Bab kelima merupakan kesimpulan yang berisi tentang simpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Pengertian akhlak menurut pendekatan etimologi, perkataan “*akhlak*” berasal dari bahasa arab jama’ dari bentuk mufradnya “*Khulqun*” yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*Khalkun*” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “*Khalik*” yang berarti Pencipta dan “*Makhluk*” yang berarti diciptakan.¹

Kata *khalaqa* yang mempunyai kata yang seakar di atas mengandung maksud bahwa akhlak merupakan jalinan yang mengikat atas kehendak Tuhan dan manusia. Pada makna lain kata akhlak dapat diartikan tata perilaku seseorang terhadap orang lain. Jika perilaku ataupun tindakan tersebut didasarkan atas kehendak *Khaliq* (Tuhan) maka hal itu disebut sebagai akhlak hakiki. Akhlak dapat dimaknai tata aturan atau norma kepribadian dan perilaku yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan (*hablumminallah*), dan hubungan sesama

¹ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 1

manusia (*hablumminannas*), serta manusia dengan alam semesta (lingkungannya).²

Berdasarkan sudut pandang kebahasaan definisi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, tata karma (versi bahasa Indonesia) sedang dalam bahasa Inggrisnya disamakan dengan istilah *moral* atau *ethic*.³

Pengertian akhlak dari segi istilah ini dapat merujuk kepada berbagai pendapat para pakar di bidang ini. Ibn Miskawaih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu, secara singkat mengatakan, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴

Sejalan dengan itu, Ibrahim Anis juga mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁵

Menurut Al-Ghazali di dalam buku Abidin Ibnu Rusn, Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa, darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu darinya lahir perbuatan yang baik dan

² Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, (Serang: IAIB PRESS, 2015), Cet. ke-2, h. 9

³ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Op.Cit.*,h. 2

⁴ Nurhayati, "Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 4, No. 2, 2014, h. 291.

⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 1999), Cet. ke-1, h. 2.

terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika yang lahir darinya perbuatan tercela maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.⁶

Kata *akhlaq* atau *khuluq* kemudian disandingkan dengan kata "*karimah*". Artinya, mulia atau luhur atau dengan kata sejenisnya. Definisi menurut Al-Ghazali bahwa akhlak karimah adalah sifat mulia yang merasapi dalam jiwa yang mendorong lahirnya tindakan-tindakan mulia dalam standarisasi akal dan syara,' tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Dengan demikian akhlak karimah diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat yang beridentitas mulia atau luhur sesuai akal dan syara.⁷

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang sudah ada dalam jiwa manusia secara spontan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan sehingga lahirnya perbuatan baik dan perbuatan buruk yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.

b. Sumber Akhlak

Sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran islam, sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat.

⁶ Muchtar, dkk, "Konsep Pendidikan Akhlak dan Dakwah dalam Perspektif Dr. KH. Zakky Mubarak, MA", *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol.12 , No. 2 , 2016, h. 197.

⁷ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2019), 2, h. 14.

Konsep akhlak segala sesuatu di nilai baik dan buruk atau mulia dan tercela, semata-mata karena Syara' (Al-Qur'an dan Sunnah) menilai demikian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi ukuran baik atau buruknya akhlak seseorang. Sedangkan yang menjadikan ukuran baik atau buruk etika seseorang adalah akal pikiran dan yang menjadikan ukuran baik atau buruknya moral seseorang adalah pandangan masyarakat.

c. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu 1) akhlak terhadap *Khaliq* (Allah Swt.), dan 2) akhlak terhadap *Makhluk* (selain Allah). Akhlak terhadap makhluk masih dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti tumbuhan dan binatang), serta akhlak terhadap bendamati.⁸

Pertama akhlak terhadap *Khaliq* (Allah Swt) adalah orang Islam yang memiliki aqidah yang benar dan kuat, berkewajiban untuk berakhlak baik kepada Allah Swt. Dengan cara mentati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dalam QS. Az-Zariyat (51): 56, Allah SWT berfirman:

⁸ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press & Fise Uny, 2009), h. 22

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁹

Kedua akhlak terhadap *Makhluk* (selain Allah), seperti akhlak sesama manusia harus dimulai dari akhlak terhadap Rasulullah Saw., sebab Rasulullah yang paling berhak dicintai, baru dirinya sendiri. Bentuk akhlak kepada Rasulullah antara lain yaitu cinta kepada Rasul dan memuliakannya, taat kepadanya serta mengucapkan shalawat dan salam kepadanya. Kemudian berakhlak kepada dirinya sendiri, manusia yang telah diciptakan dalam sibghah Allah SWT dan dalam potensi fitriahnya berkewajiban menjaganya dengan cara memelihara kesucian lahir dan batin, menambah pengetahuan sebagai modal amal membina disiplin diri dan lain-lainnya. Selanjutnya yang terpenting adalah akhlak dalam lingkungan keluarga. Akhlak terhadap keluarga dapat dilakukan misalnya dengan berbakti kepada kedua orang tua, saling mendoakan, bertutur kata lemah lembut dan lain sebagainya. Setelah pembinaan akhlak dalam lingkungan keluarga, yang juga harus kita bina adalah akhlak terhadap tetangga. Membina hubungan baik dengan tetangga sangat penting, sebab tetangga adalah sahabat yang paling dekat. Bahkan dalam sabdanya Nabi Saw. menjelaskan: “Tidak henti-

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h. 523

hentinya Jibril menyuruhku untuk berbuat baik pada tetangga, hingga aku merasa tetangga sudah seperti ahli waris ” (HR. al-Bukhari).

Setelah selesai membina hubungan dengan tetangga, tentu saja kita bisa memperluas pembinaan akhlak kita dengan orang-orang yang lebih umum dalam kapasitas kita masing-masing. Pergaulan kita dalam masyarakat bisa saja kita menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan mereka, entah sebagai anggota biasa maupun sebagai pemimpin, maka kita perlu menghiasi diri dengan akhlak yang mulia. Kemudian setelah akhlak sesama manusia barulah akhlak kepada lingkungan yakni segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yakni binatang, tumbuhan, dan bendamati. Akhlak yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhalifahan di bumi, yaitu untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya.¹⁰

Selain dari pada itu, Yunahar Ilyas dalam bukunya membagi pembahasan akhlak kepada enam bagian; 1) akhlak terhadap Allah SWT, 2) akhlak terhadap Rasulullah SAW, 3) akhlak pribadi, 4) akhlak dalam keluarga, 5) akhlak bermasyarakat, 6) akhlak bernegara.¹¹

Pertama akhlak terhadap Allah SWT berarti bertaqwa kepada Allah yaitu memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah (imtitsalu

¹⁰ Marzuki, *Op.Cit.* h. 24.

¹¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 1999), Cet. ke-1, h. 6

awamirillah wajtinabu nawahih), dalam surat Ali-Imran ayat 102 Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman supaya bertaqwa kepada-Nya dengan maksimal, yaitu dengan mengerahkan semua potensi yang dimiliki.

Kedua akhlak terhadap Rasulullah SAW berarti mencintai dan memuliakan Rasul, mengikuti dan mentaati Rasul, serta mengucapkan sholawat dan salam. Setiap orang yang mengaku beriman kepada Allah SWT tentulah harus bahwa Muhammad SAW adalah Nabi dan Rasul terakhir, penutup sekalian Nabi dan Rasul; tidak ada lagi nabi, apalagi rasul sesudah beliau.

Ketiga akhlak Pribadi. Terdiri dari: 1) shidiq yaitu benar atau jujur, seorang muslim harus selalu benar dalam lahir dan batin; baik dalam perkataan maupun perbuatan, 2) amanah berarti dapat dipercaya, 3) istiqomah diartikan sebagai sikap teguh pendirian dan selalu konsisten, 4) iffah berarti menjauhi diri dari hal-hal yang tidak baik, 5) mujadalah berarti menjauhkan diri dari hal-hal yang menghambat pendekatan diri kepada Allah SWT, 6) syaja'ah yang berarti berani dalam kebenaran, 7) tawadhu' yang berarti rendah hati dan tidak sombong, 8) sabar dan pemaaf.

Keempat akhlak dalam keluarga. Terdiri dari: 1) berbuat baik kepada orang tua (birrul walidain), 2) melaksanakan hak dan kewajiban serta kasih sayang suami istri, 3) melaksanakan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, 4) bersilaturahmi dengan karib kerabat.

Kelima akhlak bermasyarakat, seorang muslim harus dapat berhubungan baik dengan tetangga dan masyarakat, untuk dapat terciptanya hubungan baik tersebut maka seorang muslim harus mengetahui hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat, seperti: menjawab salam, mengunjungi orang sakit, mengiringi jenazah, menyahuti orang bersin, serta toleransi antar agama, suku dan budaya yang ada di lingkungan masyarakat . Terakhir *keenam* Akhlak Bernegara, terdiri dari: bermusyawarah, menegakkan keadilan, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, dan melaksanakan hubungan baik antara pemimpin dan yang di pimpin. ¹²

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup akhlak yaitu akhlak terhadap Allah SWT, , akhlak terhadap sesama manusia seperti akhlak kepada Rasulullah, akhlak pribadi, akhlak dalam keluarga, akhlak bermasyarakat, akhlak bernegara, dan akhlak terhadap lingkungan.

d. Macam-macam Akhlak

Akhlak dalam islam terbagi ke dalam dua bagian yaitu akhlak yang baik atau akhlak karimah (*akhlak mahmudah*), seperti jujur, berkata benar, menempati janji dan sebagainya. Sedangkan akhlak jahat atau tidak baik (*akhlak mazmumah*), seperti khianat, berdusta, melanggar janji.

¹² *Ibid.*,

Ajaran Islam sangat mengutamakan akhlak al-karimah, yakni akhlak yang sesuai dengan tuntunan dan tuntutan syariat Islam. Dalam konsepsi Islam akhlak juga dapat diartikan sebagai suatu istilah yang mencakup hubungan vertikal antara manusia dengan Khaliknya dan hubungan horizontal antara sesama manusia. Akhlak dalam Islam mengatur empat dimensi hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar.¹³

Berdasarkan uraian di atas bahwa macam-macam akhlak terbagi menjadi dua yaitu; akhlak yang baik atau akhlak karimah (*akhlak mahmudah*) dan akhlak buruk (*akhlak mazmumah*).

e. Pembinaan Akhlak

Sebelum memasuki pembahasan tentang pembinaan akhlak, terlebih dahulu kita ketahui apa pengertian dari bina, membina, dan pembinaan tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “bina” adalah membangun, mendirikan kemudian “Membina” adalah mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna, dan sebagainya), sedangkan pembinaan berasal dari kata bahasa arab “*bana*” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang

¹³ Nurhayati, “Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam”, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 4, No. 2, 2014, h. 295.

dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Jadi membina juga dapat diartikan dengan upaya yang dilakukan terus-menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik

Menurut Maolani pembinaan, sebagai upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas pembinaan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran agama islam sehingga siswa mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan akhlak menjadi perhatian khususnya dalam dunia pendidikan, karena salah satu faktor utama dalam pembentukan akhlak adalah pendidikan itu sendiri. Orang yang paling berperan di dalamnya

¹⁴ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 15, No. 1 , 2017, h. 52.

adalah seorang pendidik baik itu orang tua dirumah maupun guru di sekolah.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi unsur; 1) naluri, 2) kebiasaan, 3) keturunan. Sedangkan faktor ekstrn terbagi menjadi dua yaitu faktor lingkungan alam dan faktor lingkungan pergaulan¹⁵

Faktor Intern atau faktor yang datang dari dalam diri sendiri. Bentuknya dapat berupa kecenderungan kebiasaan, bakat akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Beberapa unsur yang mempengaruhi faktor internal yatu; *pertama* naluri (instink) adalah pembawaan alami setiap makhluk yang tidak perlu dipelajari karena memang sudah bawaan. *Kedua* kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. *Ketiga* keturunan adalah pindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak keturunan) Ahmad Amin mengatakan bahwa perpindahan sifat sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya, maka disebut al-Waratsah atau warisan sifat-sifat.

¹⁵ Yayan Andriani, "Pembentukan Dasar Akhlaq Islami Dan Etika Dalam Ilmu Tauhid Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*, Vol. 18 No 2, 2020, h. 59.

Faktor ekstern adalah faktor yang diambil dari lingkungan, di mana seseorang melakukan interaksi yang secara tidak langsung akan berpengaruh pada pola pikir sifat maupun tingkah lakunya. Faktor-faktor lingkungan terbagi menjadi menjadi dua macam; *pertama* lingkungan alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang, *kedua* lingkungan pergaulan yang dimana manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya, dalam pergaulan yang akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku. Contohnya akhlak orang tua dirumah dapat mempengaruhi akhlak anaknya, begitu juga akhlak anak sekolah dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru di sekolah.¹⁶

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi akhlak yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi unsur naluri, kebiasaan, dan keturunan sedangkan faktor ekstern meliputi faktor lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan.

g. Metode Pembinaan Akhlak

Metode yang dapat digunakan untuk membina akhlak siswa, yaitu; 1) Metode keteladanan, 2) metode latihan, 3) metode dialog, 4) metode penghargaan, 5) metode hukuman¹⁷.

¹⁶ *Ibid.*, h. 61

¹⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), Cet.ke-2, h. 31.

Pertama metode keteladanan berarti memberikan contoh baik agar dapat di tiru oleh anak-anak. Seorang guru ingin agar siswanya menjadi seorang yang berakhlak baik, maka guru tersebut haruslah memberikan contoh yang baik pula. Menurut Nahlawi dalam buku Ta'dib mengatakan bahwa kecenderungan meniru memang sudah menjadi karakter manusia tabiat manusia cenderung meniru dan belajar banyak tentang tingkah laku lewat peniruan, oleh karena itu sangat penting dalam interaksi belajar mengajar di sekolah. *Kedua* metode latihan berarti memberi anak-anak pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian masalah-masalah pada masa mendatang. Penggunaan metode ini memerlukan latihan karena dengan terus melakukan latihan agar membiasakan diri dalam melakukan hal-hal yang baik sehingga membekas pada diri siswa. *Ketiga* metode dialog dimana seorang guru diharapkan dapat menjadi seseorang yang betul-betul bisa dijadikan kawan bukan sebagai guru, sebab kalau seorang guru sudah bersikap seperti ini, maka dengan kesadaran sendiri siswa akan datang dan meminta pendapat dan meminta solusi mengenai permasalahan yang hadapi. Metode dialog ini sangat efektif untuk mengetahui apa yang sedang dialami oleh para siswa, selain itu guru juga setidak-tidaknya bisa memberikan jalan keluar dari permasalahan tersebut. *Keempat* metode penghargaan ini dapat dibagi dua, yaitu penghargaan yang bersifat verbal dan non verbal. Kedua-duanya dapat digunakan dalam upaya mengatasi

kenakalan siswa. Penghargaan verbal dapat berupa hadiah-hadiah atau pujian yang diberikan oleh guru manakala siswa melakukan hal baik. Sedangkan penghargaan non verbal bisa berupa perlakuan hangat dan penuh kasih sayang dari guru kepada siswa karena siswa telah melakukan perbuatan yang terpuji. *Kelima* metode hukuman berarti memberikan sanksi yang bersifat mendidik apabila ada anak yang melanggar peraturan. Perlu digaris bawahi bahwa menghukum itu jangan sampai berlebihan karena dapat menimbulkan efek negatif bagi siswa tersebut, dan seorang guru kalau melihat keadaan ini bukan berarti lalu memvonis siswa tersebut nakal mungkin kita harus melihat dari sisi lain mengapa ia berkelakuan demikian, apakah siswa tersebut minta perhatian atau sebagainya.¹⁸

Ada cara yang dapat dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa selain yang telah dipaparkan di atas adalah dengan pembinaan secara langsung dan tidak langsung. Pembinaan secara langsung dapat dilakukan dengan menyampaikan ayat-ayat al-Qur'an serta hadits-hadits tentang akhlak, dan wajib mengikuti perintah Allah dan Rasulnya. Sedangkan secara tidak langsung yaitu dengan cara menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan akhlak kepada anak

Menurut Sa'aduddin ada juga cara-cara yang dapat dilakukan dalam membina akhlak diantaranya memberikan pelajaran atau nasehat, membiasakan akhlak yang baik, memilih teman yang baik,

¹⁸ *Ibid.*, h. 32-34

memberi pahala atau hadiah dan sanksi, serta memberi teladan yang baik.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa membina akhlakul karimah merupakan suatu usaha tindakan yang dilakukan secara terus menerus guna memperoleh perilaku yang baik atau mulia dan sesuai dengan akal dan Syara' (Al-Qur'an dan Sunnah). Akhlak dapat di bina dengan beberapa metode antara lain; metode keteladanan, metode latihan, metode dialog, metode penghargaan, metode hukuman dan hadiah, metode menyampaikan ayat-ayat al-qur'an serta hadits-hadits tentang akhlak dan menceritakan kisah-kisah yang berkaitan akhlak, dan metode nasihat.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi guru dalam bahasa Inggris disebut "*teacher*", sedangkan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah "*mu'alim, mudaris, muhadzib, mu'adib*", yang berarti orang yang menyampaikan ilmu, pelajaran, akhlak, dan pendidikan. Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan orang yang mengajari orang lain di sekolah atau mengajari ilmu pengetahuan atau keterampilan.

Menurut Muhibin Syah, guru yang di kenal dengan istilah "*teacher*" memiliki arti "*a person whose occupation is teaching*"

¹⁹ Rosna Leli Harahap, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Mts Swasta Al-Ulum Medan", Skripsi, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), h. 35-36.

others”, yaitu orang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Pengertian lebih khusus lebih khusus dijelaskan A.Tafsir, yaitu guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah. Pengertian ini lebih memfokuskan bahwa guru adalah pemegang bidang studi di sekolah atau madrasah.

Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 menjelaskan bahwa yang dimaksud guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaan di sekolah atau satuan pendidikan, dengan tugas utama mendidik sampai mengevaluasi pada jenjang usia dini sampai pendidikan menengah.²⁰

Menurut Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.²¹

Pendidikan Islam berbeda dengan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Islam cakupannya luas, mencakup tentang lembaga, pemikiran, filsafat, sejarah, dan teori. Pendidikan Islam lebih tepat

²⁰ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Cet. ke-1, h. 24.

²¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), Cet. ke-2, h. 9.

diartikan istilah *ta'lim* karena proses *ta'lim* lebih bersifat universal dibanding dengan proses *tarbiyah*. Pendidikan Islam yaitu pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya; rohani dan jasmaninya; akhlak dan keterampilannya, karena itu pendidikan Islam menyiapkan manusia agar hidup lebih dalam keadaan damai maupun perang dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.

Pendidikan Agama Islam dalam hal ini adalah mata pelajaran tentang agama Islam yang diberikan di sekolah, maka pendidikan agama Islam di sekolah dapat didefinisikan sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, dikemas dalam mata pelajaran, diberi nama pendidikan agama Islam (PAI). PAI di sekolah bertujuan untuk menghasilkan para siswa yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya, bukan hanya menghasilkan siswa yang berpengetahuan agama secara mendalam.²²

Guru PAI adalah pendidikan profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada

²² Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2014) Cet. ke-1, h. 33.

peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (al Qur'an dan hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta anti kekerasan.²³

Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam, meliputi aspek: 1) Al-Qur'an, 2) Hadits, 3) aqidah, 4) akhlak, 5) fiqih, dan 6) sejarah kebudayaan islam. Semua aspek disajikan oleh guru Pendidikan Agama Islam secara *integrated* sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan apalagi dipertentangkan antara aspek yang satu dengan aspek yang lain.²⁴

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang memegang bidang mata pelajaran agama islam di sekolah yang bertugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada siswanya agar siswa memiliki akhlak mulia berdasarkan kepada Al Quran dan sunnah.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas maupun fungsi guru sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Tugas dan fungsi guru sering kali disejajarkan sebagai peran. Peran seorang guru sudah ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai 1) pendidik, 2) pengajar, 3) pembimbing, 4) pengarah, 5) pelatih, 6)

²³ M. Saekan Muchith, "Guru Pai Yang Profesional", Quality Vol. 4, No. 2, 2016, h. 225

²⁴ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta:Kencana, 2016), Cet. ke-1, h. 40.

penilai, dan 7) pengevaluasi dari peserta didik.: *pertama* guru sebagai pendidik adalah seorang yang menjadi tokoh panutan bagi para peserta didik. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas, pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan. Guru harus memahami nilai-nilai dan norma moral dan social dan berusaha berperilaku sesuai dengan moral dan nilai-nilai tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik juga harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran²⁵. *Kedua* guru sebagai pengajar adalah seorang guru yang membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahunya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui. Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pelajaran menjadi menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. *ketiga* guru sebagai pembimbing adalah seorang guru yang dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu.

²⁵ Hamzam B. Uno dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran aspek yang mempengaruhi*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), Cet. ke-1, h. 3.

Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Guru memiliki tanggung jawab kepada peserta didik dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakan. *Keempat* guru sebagai pengarah adalah seorang guru yang dapat memberikan pengarahan bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi, mengarahkan dalam mengambil suatu keputusan, mengarahkan peserta didik dalam menemukan jati dirinya serta mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya untuk membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat²⁶. *Kelima* guru sebagai pelatih adalah seorang guru yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai potensi masing-masing peserta didik. Selain harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang banyak, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna. *Keenam* guru sebagai penilai adalah seorang guru yang harus memahami teknik evaluasi baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur, pengembangan serta cara menentukan baik atau

²⁶ *Ibid.*,h. 4

tidaknya di tinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal karena tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.²⁷

Peran guru yang utama khususnya guru Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana ia mampu memasukkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam setiap proses pembelajaran.²⁸

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang memegang bidang mata pelajaran agama islam di sekolah yang bertugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada siswanya. Guru PAI dituntut untuk membina akhlak karimah siswa melalui berbagai pendekatan dan metode dengan konsep akhlak karimah dalam segala kegiatan di lingkungan pendidikan sekolah agar menjadikan siswa yang berakhlak mulia berdasarkan kepada Al-Quran dan sunnah sehingga dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru bukan

²⁷ *Ibid.*, h. 5

²⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), Cet. ke-2, h. 16.

hanya sebagai profesi, tetapi juga sebagai tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitasnya diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Tugas kemanusiaan salah satu segi dari tugas guru. Sisi ini tidak bisa diabaikan, karena guru terlibat di kehidupan dimasyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik agar mempunyai sifat kesetiakawanan sosial.

Tugas guru dibidang kemasyarakatan juga yang tidak kalah pentingnya. tugas guru dibidang ini mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang bermoral Pancasila. Memang tidak dapat dipungkiri bila guru mendidik anak didik sama halnya guru mencerdaskan bangsa Indonesia.²⁹

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), Cet. ke-1, h. 30

Berdasarkan uraian di atas tugas guru sebagai pendidik, tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. *Perama* guru sebagai profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru tugasnya meliputi mendidik, mengajar, melatih serta membimbing, dan *kedua* guru sebagai bidang kemanusiaan, di sekolah ia harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua untuk menanamkan akhlakul karimah kepada anak didik agar siswa memiliki sifat baik dalam kehidupannya.

d. Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*competence*" yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan guru.³⁰

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan dalam melaksanakan profesi keguruannya. Undang-undang Nomor. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimal S-1 atau D-IV dan memiliki empat standar kompetensi yakni kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial (pasal 10). Keempat kompetensi tersebut kemudian dijabarkan dalam

³⁰ Akmal Hawi, *Op. Cit.*, h. 1.

Peraturan Pemerintah Nomor. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pertama kompetensi pedagogis adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. *Kedua* Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. *Ketiga* Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional. *Keempat* kompetensi sosial adalah kemampuan pendidikan sebagai bagian dan masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.³¹

Simpulan dari uraian di atas bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan dalam melaksanakan profesi keguruannya. Terdapat empat kompetensi guru berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,

³¹ Syaiful Anwar, *Op. Cit.*, h. 150-151.

yaitu; kompetensi pedagogis, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial.

e. Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Darajat, menjadi guru pendidikan agama Islam harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya; 1) taqwa kepada Allah SWT, 2) berilmu, 3) sehat jasmani, 4) berkelakuan baik.³²

Pertama taqwa kepada Allah SWT berarti seorang guru harus bertaqwa kepada Allah SWT untuk dapat mendidik siswanya agar bertaqwa kepada Allah SWT. Seorang guru merupakan teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi suri tauladan bagi para umatnya, sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua peserta didiknya, maka sejauh itu jugalah guru tersebut diperkirakan akan dapat berhasil dalam mendidik mereka supaya menjadi generasi penerus bangsa yang baik serta mulia nantinya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam QS. Al-Ahzab (33): 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

³² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 41

Artinya:

*Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*³³

Kedua berilmu berarti seorang guru harus mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya. Guru pun harus mempunyai ijazah sebagai bukti bahwa pemiliknya telah memenuhi persyaratan kualifikasi akademik S-1 (strata satu) atau D-4 (diploma empat) dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya yang diperoleh di lembaga pendidikan tinggi agar dibolehkan untuk mengajar, kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah murid sangat meningkat, sedang jumlah guru jauh dari pada mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik mutu pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat. *Ketiga* sehat jasmani berarti seorang guru harus sehat secara jasmana dan tidak mengidap penyakit menular yang umpamanya sangat membahayakan kesehatan siswanya, selain itu guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Seperti pepatah "*Mens sana in corpore sano*", yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara menyeluruh, akan tetapi bahwa kesehatan badan sangat

³³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h. 420

mempengaruhi semangat bekerja³⁴. *Keempat* berkelakuan baik berarti seorang guru harus berakhlak baik karena guru akan menjadi suri teladan untuk muridnya, karena anak-anak bersifat suka meniru. Tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak baik pada anak dan ini hanya mungkin jika guru itu berakhlak baik pula. Akhlak baik dalam Ilmu Pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama, Muhammad SAW.³⁵

Berdasarkan uraian di atas syarat untuk menjadi guru bahwa seorang guru harus bertaqwa kepada Allah SWT, seorang guru harus berilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk melaksanakan tugasnya, seorang guru harus sehat jasmani dan tidak memiliki penyakit yang bisa menular kepada siswanya, seorang guru harus berkelakuan baik karena guru akan menjadi teladan untuk siswanya.

3. Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa

Upaya yang dapat dilakukan guru PAI dalam membina akhlak siswa diantaranya; 1) pendekatan pada internalisasi nilai dalam pembelajaran, 2) menggunakan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran, 3) menciptakan suasana keagamaan, 4) menyatukan visi dan penyesuaian semua tenaga kependidikan.³⁶

³⁴ *Ibid.*,

³⁵ *Ibid.*,h. 42

³⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.515.

Pertama pendekatan pada internalisasi nilai dalam pembelajaran terdapat tiga bentuk proses pembelajaran, yaitu; 1) transformasi pengetahuan (*transformation of knowledge*), 2) pengembangan keterampilan (*development of skill*), 3) penanaman nilai (*internalization of value*).

Pendidikan Agama Islam agar dapat membentuk akhlak siswa, maka proses pendidikan harus dilakukan dengan penanaman nilai (*being*), murid tidak hanya mengetahui (*knowing*) dan mampu melakukan yang diketahuinya (*doing*) tetapi juga apa yang diketahuinya menjadi miliknya dan menyatu dalam akhlaknya dan dapat menggunakannya serta mempraktekannya apa yang diketahuinya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik agung, lebih banyak memberikan penekanan kepada aspek *being* ini tanpa meninggalkan aspek *knowing* dan *doing*.

Kedua menggunakan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran, yaitu; 1) pendekatan keteladanan, 2) pendekatan pembiasaan, 3) pendekatan fungsional.³⁷

Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidikan dan tenaga kependidikan yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak secara langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan. Pendekatan pembiasaan

³⁷ *Ibid.*,h. 522

adalah tingkah laku tertentu yang bersifat otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi, dengan pembiasaan pendidikan memberikan kesempatan kepada siswa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan fungsional adalah usaha memberikan materi agama, menekankan kepada segi kemanfaatan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pendekatan fungsional berarti anak dapat memanfaatkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga menciptakan suasana keagamaan bukan hanya makna simbolik tetapi lebih jauh dari itu berupa penanaman dan pengembangan nilai-nilai religius (keislaman) oleh setiap tenaga kependidikan kepada siswa. Penciptaan suasana keagamaan ini dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) mengenalkan kepada siswa semua perangkat tata nilai, institusi yang ada dalam masyarakat serta peran yang harus dilakukan berdasarkan status yang dimiliki masing-masing di dalam lembaga masyarakat tersebut.
- 2) mengupayakan agar setiap tenaga kependidikan bersikap sesuai dengan ajaran Islam.
- 3) adanya komitmen setiap warga sekolah menampilkan citra Islami, misalnya; cara dan pilihan berpakaian, tata cara pergaulan, disiplin, taat beribadah.
- 4) melakukan berbagai kegiatan yang dapat terciptanya suasana keagamaan berupa; do'a bersama sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, tadarus Al-Qur'an secara bersama-sama atau bergantian sebelum belajar dimulai, sholat dzuhur berjamaah, dan sebagainya.

Keempat menyatukan visi dan penyesuaian semua tenaga kependidikan, seperti dijelaskan sebelumnya bahwa tugas pembentukan akhlak bukan hanya guru agama saja tetapi juga tugas guru mata pelajaran umum.³⁸

4. Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pandemi Covid-19

Sebelum memasuki pembahasan tentang pandemi, terlebih dahulu kita ketahui apa pengertian dari epidemi, pandemi, dan cluster. Semua pengertian tersebut berdasar dari terjadinya penyakit dengan jumlah tertentu yang ada dalam suatu komunitas. Jumlah penyakit dalam suatu komunitas naik di atas tingkat yang diharapkan. Epidemi mengacu pada peningkatan, seringkali tiba-tiba, dalam jumlah kasus penyakit di atas apa yang diharapkan pada populasi di daerah itu. Wabah membawa definisi epidemi yang sama, tetapi sering digunakan untuk wilayah geografis yang lebih terbatas. Cluster mengacu pada agregasi kasus yang dikelompokkan di tempat dan waktu yang diduga lebih besar dari jumlah yang diharapkan, meskipun jumlah yang diharapkan mungkin tidak diketahui. Pandemi mengacu pada epidemi yang telah menyebar di beberapa negara atau benua, serta memengaruhi sejumlah besar orang dan secara geografis luas dan meningkat secara global.³⁹

³⁸ *Ibid.*,

³⁹ Rina Tri Handayani, dkk, "Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, Dan Herd Immunity", *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, Vol. 10 No 3, 2020, h. 374.

Pengertian dari virus corona atau dikenal juga dengan nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) merupakan virus baru yang menginfeksi sistem pernapasan orang yang terjangkit, virus ini umumnya dikenal sebagai Covid-19. Virus Corona bisa menyebabkan hal yang fatal terutama bagi mereka yang mengidap gangguan pernapasan sebelumnya akan mengalami sindrom gangguan pada pernapasan tingkat akut walaupun sudah dinyatakan sembuh dari virus ini. Hal itu disebut sebagai efek dalam jangka panjang dari infeksi Covid-19 dan penderita akan menurun fungsi paru-parunya sebanyak 20 sampai 30 persen setelah melewati serangkaian pemulihan. Selain paru-paru ternyata ginjal juga bisa terdampak, penderita Covid-19 dengan persentase 25 sampai 50 persen mengalami gangguan pada ginjal, virus ini dapat menyerang sistem pada saraf pusat. Gejala-gejala yang timbul seperti pusing dan gangguan di indera pencium serta indera perasa.

Corona Virus Disease 2019 ini awal penyebarannya terjadi di kota Wuhan, China pada penghujung tahun 2019. Virus ini menyebar dengan sangat masif sehingga hampir semua negara melaporkan penemuan kasus Covid-19, tak terkecuali di negara Indonesia yang kasus pertamanya terjadi di awal bulan Maret 2020. Sehingga merupakan hal yang wajar banyaknya negara yang mengambil kebijakan sesuai dengan situasi dan kondisi di negara masing-masing, akan tetapi kebijakan yang paling banyak diambil adalah dengan

memberlakukan lockdown yang dianggap sebagai strategi tercepat memutus mata rantai penyebaran virus yang satu ini.⁴⁰

Pandemi Covid-19 adalah virus yang bisa menyebabkan hal fatal terutama bagi mereka yang mengidap gangguan pernapasan sebelumnya akan mengalami sindrom gangguan pada pernapasan tingkat akut walaupun sudah dinyatakan sembuh dari virus ini. Gejala-gejala yang timbul seperti pusing dan gangguan di indera pencium serta indera perasa. Virus ini telah menyebar di beberapa negara atau benua, serta memengaruhi sejumlah besar orang dan secara geografis luas dan meningkat secara global.

b. Pencegahan Covid-19

Usaha yang dilakukan pemerintah dalam mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 salah satunya yaitu pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan-kebijakan terkait pandemi COVID19. Salah satu kebijakan tersebut adalah larangan orang untuk berkumpul dan beraktivitas di luar rumah mereka, dan anjuran untuk tetap tinggal di dalam rumah. Tetap tinggal di rumah, beribadah di rumah, bekerja dari rumah, belajar dari rumah adalah bunyi kebijakan tersebut. Hal ini dikarenakan virus berbahaya ini dapat ditularkan kepada orang lain melalui berbagai macam kontak fisik, mulai dari sentuhan dan droplet melalui udara sehingga salah satu konsekuensinya maka individu harus

⁴⁰ Idah Wahidah, dkk, Pandemi Covid-19: “Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan”, *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, Vol. 11 No. 3, 2020, h. 182-183.

tetap berusaha menjaga jarak sosial satu dengan yang lain (physical distancing).

Arahan pemerintah tentang kegiatan di rumah salah satunya adalah kegiatan belajar. Pembelajaran hendaknya tidak berhenti meski pemerintah menginstruksikan 14 hari libur untuk sekolah dan sekolah di Indonesia di awal pandemi. Selanjutnya, kegiatan belajar dan mengajar (KBM) yang biasa dilakukan di sekolah harus dipindahkan di rumah, namun tetap harus berada dalam pengawasan guru dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). PJJ ini dilakukan selama situasi dan kondisi masih dinilai rawan penyebaran COVID-19.⁴¹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 merupakan virus yang menginfeksi sistem pernapasan orang yang terjangkit, virus ini awal penyebarannya terjadi di kota Wuhan, China pada penghujung tahun 2019. Virus Covid-19 ini mengacu pandemi karena tingkat penularannya yang begitu cepat dan tiba-tiba serta telah menyebar di beberapa negara atau benua, sehingga memengaruhi sejumlah besar orang dan secara geografis luas dan meningkat secara global.

⁴¹ Andina Amalia, dkk, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia", *Jurnal Psikologi*, Vol.13 No.2, 2020, h. 215-216

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian yang relevan penulis berusaha menelusuri dan menelaah beberapa hasil kajian pustaka yang didapat dari beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Rosna Leli Harahap. 2018. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di Mts Swasta Al-Ulum Medan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak siswa di MTS, untuk mengetahui akhlak siswa di MTS, serta untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam pembinaan Akhlak siswa di MTS Swasta Al-Ulum Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam sudah berperan aktif dalam pembinaan akhlak siswa yang ada di sekolah tersebut, sebagai contoh guru menjadi teladan bagi para siswa dengan menampilkan perilaku baik, tutur kata yang baik, rapi dalam berpakaian, jujur, hormat serta tegas dalam segala hal.⁴²

Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa dan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada situasi yang terjadi saat ini yaitu pada pandemi Covid-19 dan perbedaan

⁴² Rosna Leli Harahap, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Mts Swasta Al-Ulum Medan", Skripsi, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018).

penelitian ini juga terletak pada fokus penelitian dinamika penelitian yang ditulis oleh Rosna Leli Harahap berfokus pada peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di MTS serta sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada upaya guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 dan akhlakul karimah dalam penelitian ini lebih berfokus ke dalam akhlak terhadap manusia (*habluminanas*) dan akhlak pribadi siswa pada masa pandemic Covid-19. Kontribusi penelitian yang di tulis oleh Rosna Leli Harahap untuk penelitian ini yaitu terletak pada teori di BAB II, dimana teori tersebut digunakan untuk memperkuat teori-teori dipenelitian ini.

2. Ma'rufan Haqiqi. 2019. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMK PGRI 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru PAI Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMK PGRI 3 Salatiga antara lain: memberikan arahan/ceramah Pada Siswa sebagai upaya untuk membentuk akhlak siswa ketika di dalam kelas maupun luar kelas, melakukan pembiasaan budaya Islami, memberikan suri tauladan yang baik pada siswa.⁴³

⁴³ Ma'rufan Haqiqi, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMK PGRI 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019", Skripsi, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019).

Skripsi tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah siswa dan juga terdapat pada pendekatan penelitian yakni pendekatan kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan. Perbedaannya terletak pada sasaran fokus penelitian yaitu di SMK Negeri 1 Bulukerto, sedangkan penelitian ini sasaran fokus penelitiannya di SMP di SMPN 16 Tangerang Selatan dan perbedaan lainnya juga terletak pada situasi terjadi saat ini yaitu pada pandemi Covid-19 yang menjadikan proses pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan). Kontribusi penelitian yang di tulis oleh Ma'rufan Haqiqi untuk penelitian ini yaitu terletak pada ayat Al-Qur'an di latar belakang, dimana ayat Al-Qur'an tersebut di gunakan untuk memperkuat latar belakang penelitian ini.

3. Saleh Nur Hidayat. 2020. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun 2020. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih serta menilai dan mengevaluasi di waktu pandemi Covid-19 untuk mewujudkan peserta didik agar melakukan perbuatan yang baik. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif.⁴⁴

⁴⁴ Saleh Nur Hidayat, "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Pada masa Pandemi Covid-19 Di Smp Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun 2020", Skripsi, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020).

Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada situasi terjadi saat ini yakni pada pandemi Covid-19 yang menjadikan proses pembelajaran dilakukan secara daring. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu skripsi Saleh Nur Hidayat lebih memfokuskan penelitiannya kedalam peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih serta menilai dan mengevaluasi di waktu pandemi Covid-19 untuk mewujudkan peserta didik agar melakukan perbuatan yang baik. Sedangkan penelitian ini memfokuskan kedalam upaya guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemic Covid-19 dan akhlakul karimah pada penelitian ini lebih berfokus kepada akhlak terhadap manusia (*habluminanas*) dan akhlak pribadi siswa. Kontribusi penelitian yang di tulis oleh Saleh Nur Hidayat untuk penelitian ini yaitu terletak pada teori di latar belakang, dimana teori tersebut di gunakan untuk memperkuat latar belakang penelitian ini.

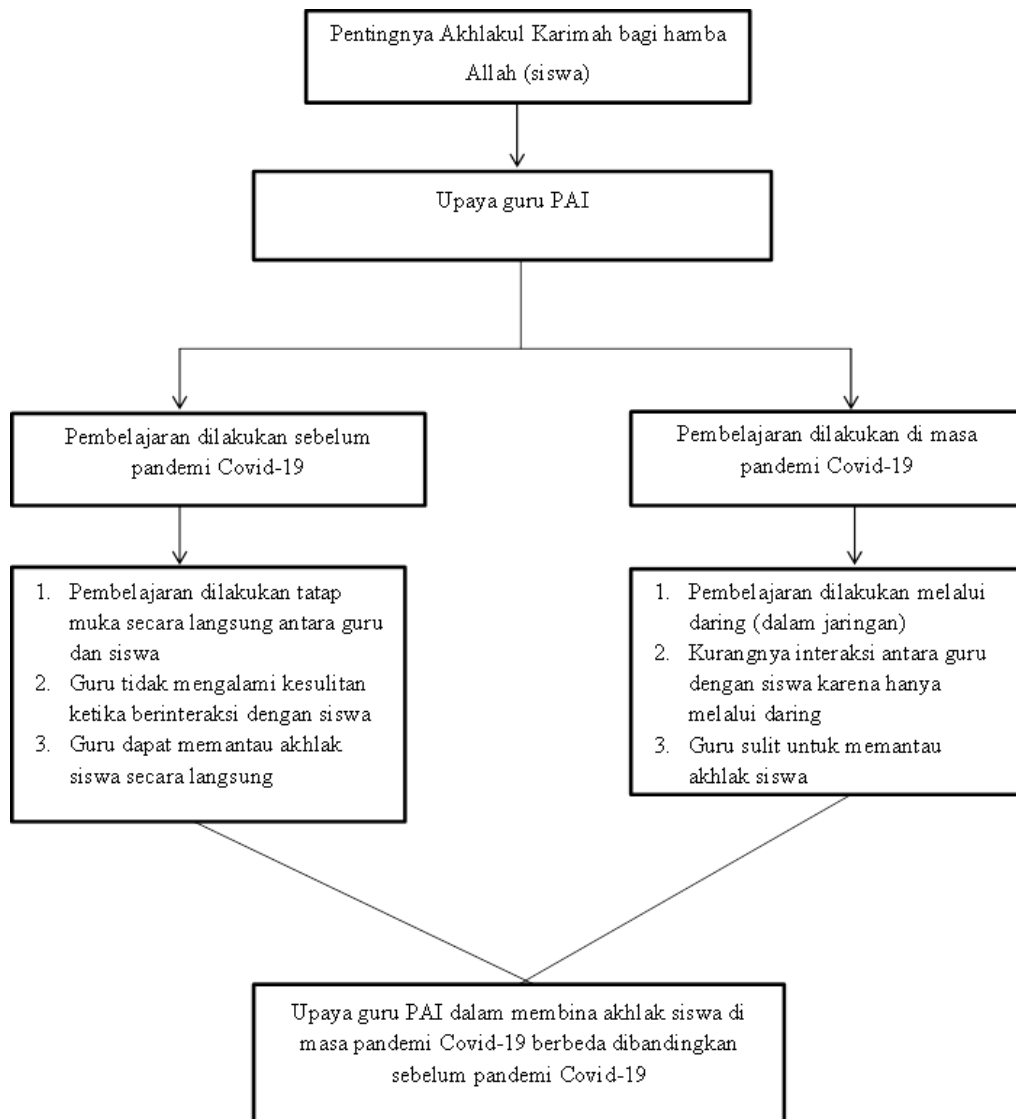
C. Kerangka Berpikir

Upaya guru PAI dalam membina akhlak sebelum pandemi Covid-19 dan sesudah pandemi Covid-19 sangat berbeda. Pembelajaran sebelum pandemi Covid-19 dilakukan secara normal dengan bertatap muka secara langsung sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan siswa dan dapat memantau akhlak siswa secara langsung di sekolah.

Pembelajaran saat pandemi Covid-19 dilakukan secara daring (dalam jaringan) sehingga guru tidak dapat bertatap muka secara langsung dan

kurangnya interaksi antara guru dengan siswa yang mengakibatkan guru sulit memantau serta menilai akhlak siswa saat pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Penilaian akhlak pada masa pandemi Covid-19 cukup sulit karena melalui observasi sikap yang ditindak lanjuti dengan jurnal, penilaian diri sendiri dan penilaian teman sejawat sehingga penilaian akhlak akan lebih banyak kepada pengetahuan dalam bentuk test.

Upaya guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 lebih berat sehingga guru PAI akan berupaya lebih keras dalam membina akhlakul karimah siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelum pandemi Covid-19 . Berikut bagan kerangka berfikir yang peneliti buat untuk mempermudah dalam proses menjalankannya.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa pada masa Pandemi Covid-19

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara operasional tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Program guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan
2. Implementasi program guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan
3. Hasil yang dicapai oleh guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan
4. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang di hadapi guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 16 Tangerang Selatan , yang belamat di Jln. Bhayangkara 1, Paku Jaya, Kecamatan Serpon Utara, Kota Tangerang Selatan.

Banten. Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Tangerang Selatan adalah lembaga pendidikan umum yang mempunyai visi “*Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Bersikap, Berlandaskan Iman dan Taqwa*”. Misi sekolah yaitu “*Disiplin dalam Kerja, Mewujudkan Manajemen Kekeluargaan, Kerjasama, Pelayanan Prima dengan Meningkatkan Silaturahmi.*”

Sekolah ini memiliki guru sebanyak 51 guru dari berbagai bidang mata pelajaran, di antaranya ada 4 guru Pendidikan Agama Islam. Sekolah ini memiliki beberapa fasilitas di antaranya 20 ruang kelas, 1 musholah, 1 perpustakaan, 4 ruang lab komputer, 1 ruang UKS dan 1 lapangan sekolah. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2006 dan sekarang sudah berstatus Akreditasi A. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah ini dari hari senin sampai hari jum'at dan proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dimulai pada pukul 07.00 WIB dan diselesai pukul 11.00 WIB untuk shif 1 sedangkan untuk shif 2 dimulai pada pukul 12.30 WIB sampai pukul 16.30 WIB.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan, serta situasi dan kondisi di lapangan.¹ Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan atau memaparkan keadaan objek yang diteliti dengan apa adanya, sesuai situasi dan kondisi ketikapenelitian tersebut dilakukan.²

¹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), h. 123

² Ibrahim, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 59

Fokus penelitian ini pada umumnya diformulasikan dalam kalimat tanya yang jelas formatnya, singkat, tajam, dan tidak biasa maknanya, namun terkadang fokus suatu penelitian disempurnakan setelah penulis terjun ke lapangan. Hal ini wajar terjadi, sebab penelitian kualitatif lebih mendasarkan pada realitas lapangan daripada hasil pemikiran subjektif peneliti.³ Penelitian ini akan mendeskripsikan upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran realita di lapangan mengenai upaya guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan. Subjek penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini terkait bagaimana program guru PAI, implementasi program, hasil yang di capai guru PAI dalam membina akhlakul karimah serta apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam membina akhlakul kariamah siswa pada masa pandemi Covid-19.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini memerlukan data dan sumber data penelitian, sebagai berikut:

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari,

³ *Ibid.*,h. 29

dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Data bisa terdapat pada segala sesuatu apa pun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian⁴. Data yang membantu penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer merupakan hasil temuan lapangan yang diperoleh melalui wawancara narasumber, observasi, dan dokumentasi yang diambil dan dianalisis secara langsung oleh peneliti. Data primer penelitian ini meliputi; program dan implementasi program guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19, hasil yang dicapai guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 serta faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 .

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari penelitian untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan pada data primer. Data sekunder penelitian ini meliputi; data mengenai profil dan sejarah sekolah, biodata guru PAI di SMPN 16 Tangerang Selatan serta data-data yang berkaitan dalam pembinaan akhlak dimasa pandemi Covid-19.

⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), h. 107

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek informasi yang diperoleh. Beragam sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan jenis dan posisinya, mulai dari yang paling nyata hingga yang samar-samar, mulai dari yang primer hingga sekunder.⁵ Sumber data penelitian ini meliputi:

- a. Sumber data primer, yaitu: guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMPN 16 Tangerang Selatan
- b. Sumber data sekunder, yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Bimbingan Konseling dan orang tua/wali murid di SMPN 16 Tangerang Selatan.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data-data yang ada dilapangan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara interaksi langsung dengan subjek yang diamati, memperhatikan apa yang dilakukan subjek yang diteliti, mendengarkan apa yang dikatakan subjek yang diteliti, serta mengikuti aktivitas yang dikerjakan oleh subjek yang diteliti. Teknik observasi partisipan dalam

⁵ *Ibid.*,h. 108

penelitian kualitatif digunakan untuk menghimpun data-data/informasi yang bersifat konkrit.⁶

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan dengan melakukan pengamatan secara dekat dan mendalam untuk memperoleh data mengenai upaya guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa dimasa pandemi Covid-19.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan pendapat melalui tanya jawab sehingga menghasilkan konstruksi makna tentang topik tertentu, dengan wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.⁷

Wawancara penelitian ini dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam, siswa, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Bimbingan Konseling, serta salah satu orang tua siswa di SMPN 16 Tangerang Selatan untuk mengetahui informasi-informasi mengenai upaya guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan .

⁶ Ibrahim, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 83.

⁷ *Ibid.*, h. 88.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸

Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup data-data tertulis dan literatur yang ada di SMPN 16 Tangerang Selatan sehingga dapat mendukung penelitian ini seperti; profil sekolah, sejarah sekolah, data-data guru dan siswa, serta data-data yang berkaitan dengan proses pembinaan akhlak karimah siswa di SMPN 16 Tangerang Selatan.

Tabel 3.2
Teknik Pengumpulan Data

No	Aspek yang diteliti	Data		Sumber Data		Teknik Pengumpulan Data
		Primer	Sekunder	Primer	Sekunder	
1	Program pembinaan akhlakul karimah	1. Upaya pembinaan 2. Program pembinaan 3. Dokumen	-	1. Guru PAI 2. Siswa	1. Kepala sekolah 2. Wakasek bidang kurikulum 3. Wakasek bidang kesiswaan 4. Guru BK 5. Orang Tua	Wawancara mendalam, dokumentasi
2	Implementasi program pembinaan akhlakul karimah	Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembinaan akhlakul karimah	-	1. Guru PAI 2. Siswa	1. Kepala Sekolah 2. Wakasek bidang kurikulum 3. Wakasek bidang kesiswaan 4. Guru BK 5. Orang Tua	Observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi.
3	Hasil dicapai dalam pembinaan akhlakul karimah	Hasil output akhlakul karimah siswa	-	1. Guru PAI 2. Siswa	1. Kepala Sekolah 2. Wakasek bidang kurikulum 3. Wakasek bidang kesiswaan 4. Guru BK	Observasi partisipan, wawancara mendalam.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. ke-19, h. 240.

					5. Orang Tua	
4	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	Data pendukung dan penghambat proses pembinaan	-	1. Guru PAI 2. Siswa	1. Kepala Sekolah 2. Wakasek bidang kurikulum 3. Wakasek bidang kesiswaan 4. Guru BK 5. Orang Tua	Observasi partisipan, wawancara mendalam.

G. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹ Berikut ini teknik analisis peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles & Huberman (1994), meliputi:

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data penelitian ini dimulai saat peneliti menelaah seluruh data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik seperti; observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapat pada saat proses penelitian di SMPN 16 Tangerang Selatan.

⁹ *Ibid.*,h. 244.

2. Reduksi Data

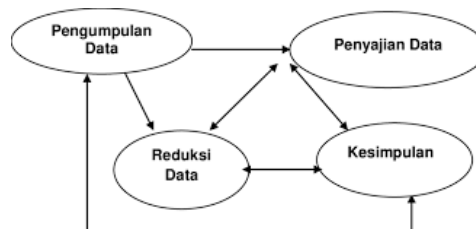
Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, saat peneliti dilapangan sampai laporan tersusun. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan penelitian ini sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data (*display data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Peneliti menampilkan data sederhana dalam bentuk kata-kata dan kalimat sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat pada penelitian ini.

4. Kesimpulan

Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual.



Gambar 3.1

Bagan Analisis Data (Miles & Huberman)

H. Pemeriksaan Keabsahan

Setelah data penelitian dikumpulkan, maka dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengukur apakah data dan proses pencariannya sudah benar. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁰

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Siswa, Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Wakasek Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling dan Orang Tua Siswa SMPN 16 Tangerang Selatan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sarna dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi dengan sumber data primer yaitu; Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebanyak 4 orang, Siswa IX, dan sumber data sekunder yaitu; Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum,

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. ke-19, h. 271-273

Wakasek Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling dan Orang Tua Siswa SMPN 16 Tangerang Selatan.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di waktu yang berbeda di pagi hari dan di siang hari, sehingga bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang agar sampai ditemukan keabsahan data mengenai upaya guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan, Banten.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

1. Sejarah SMPN 16 Tangerang Selatan

SMPN 16 Tangerang Selatan berdiri tahun 2006 dan mulai beroperasi di tahun 2006. Nama sekolah ini awalnya adalah SMP 5 Tangerang dan setelah Tangerang Selatan berdiri dengan Walikota yang baru maka berubah nama menjadi SMPN 16 Tangerang Selatan yang didirikan oleh Dinas Pendidikan dan Pemerintah Daerah Tangerang Selatan. SMPN 16 Tangerang Selatan berlokasi di Jl. Bhayangkara Raya Kelurahan Paku Jaya Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan Banten. Saat ini kepala SMPN 16 Tangerang Selatan adalah Hj. Yuliani Silaturachmi, M.Pd.

2. Profil SMPN 16 Tangerang Selatan

SMPN 16 Tangerang Selatan beralamat di jalan Bhayangkara Raya Kp.Paku Jaya, Kelurahan Paku Jaya, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Banten. SMPN 16 Tangerang Selatan adalah salah satu institusi pendidikan umum yang berstatus Negeri dan berakreditasi A dan memiliki luas tanah 4.463 m² serta luas tanah terbangun 3.750 m².

Visi SMPN 16 Tangerang Selatan adalah “Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Bersikap, Berlandaskan Iman dan Taqwa.”

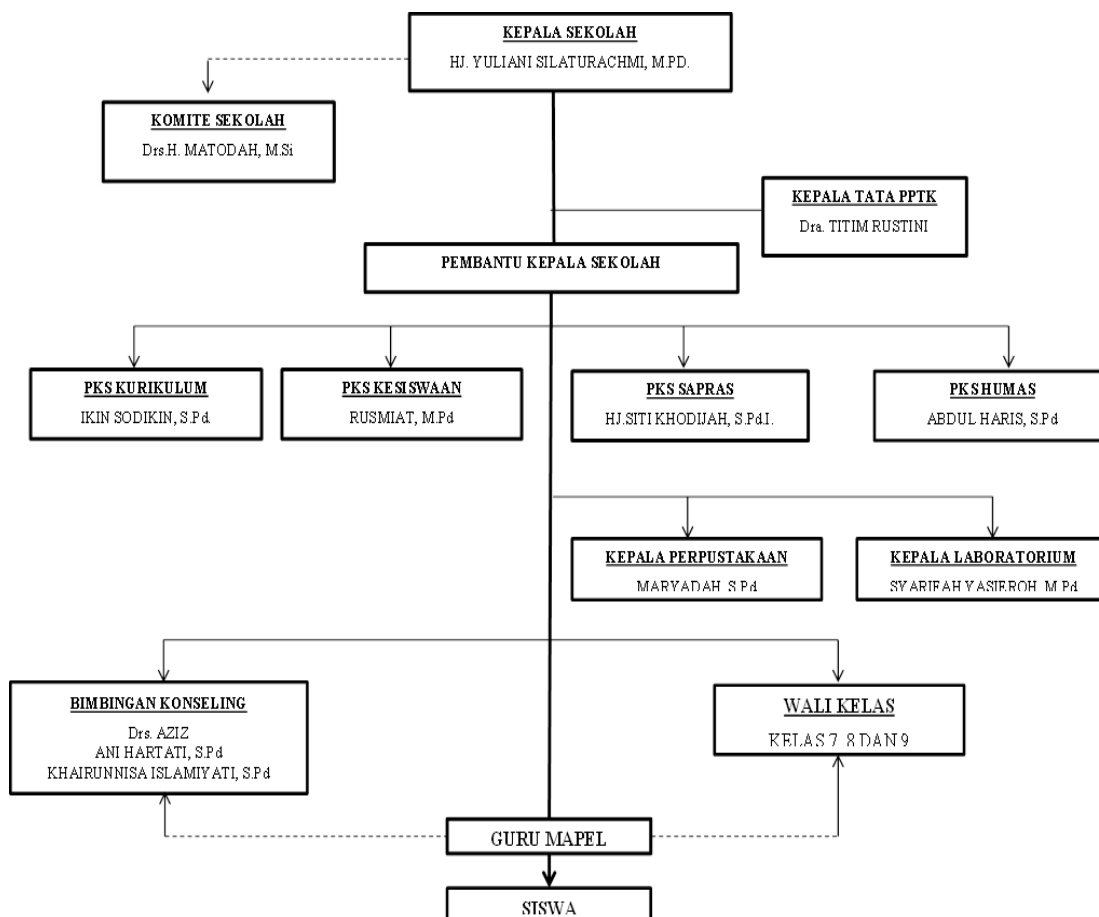
Guna mencapai visi yang tersebut, perlu dilakukan upaya-upaya jangka panjang dengan arah yang jelas yang tertuang dalam misi. Berikut misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas:

- a. Mengembangkan kearifan serta potensi dan kompetensi siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan.
- b. Memberikan pelayanan pendidikan prima dengan motto “Segera, Rapi, Simpatik (Serasi) berbasis teknologi informasi (ICT).
- c. Meningkatkan kesejahteraan melalui hubungan kemitraan dan kewirausahaan guna menghadapi dan memenangi persaingan global.

Tujuan sekolah yang merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah sebagaimana dipaparkan di atas, agar visi dan misi tersebut komukatif dan dapat diukur. Berikut ini adalah tujuan SMPN 16 Tangerang Selatan:

- a. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah
- b. Unggul dalam pelayanan akademik maupun administrasi
- c. Unggul dalam perolehan nilai UAN
- d. Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang SMA/SMK Negeri
- e. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi
- f. Unggul dalam lomba bidang akademik
- g. Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah.

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 16 TANGERANG SELATAN



Gambar 4.1
Susunan Organisasi SMPN 16 Tangerang Selatan

Berdasarkan gambar struktur organisasi di atas, menjelaskan bahwa SMPN 16 Tangerang Selatan telah memenuhi standar yang ditentukan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah di Bab 3 Pasal 12. Hal ini dapat dilihat dari struktur atau tatanan organisasi yang jelas dengan pembagian tugas dan individu yang akan bertanggung jawab sesuai dengan pembagian peran yang sudah disepakati.

3. Data Guru

Data guru berdasarkan kualifikasi pendidikan, status, jenis kelamin dan jumlah

Tabel. 4.1
Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		PNS		Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S1	11	11	5	13	40
2	S2	7	3	-	1	11
Jumlah		18	14	5	14	51

Tabel di atas, menjelaskan bahwa 78% guru di SMPN 16 Tangerang Selatan sudah sarjana dan 22% guru sudah magister. Berdasarkan segi statusnya 35% guru laki-laki dan 27% guru perempuan sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil sedangkan 10% guru laki-laki dan 27% guru perempuan merupakan guru bantu.

4. Data Siswa

Data siswa yang diperoleh di lapangan berdasarkan kelas dan rombel pertahun pelajaran sebagai berikut:

Tabel. 4.2
Data Siswa Berdasarkan Tahun Pelajaran

Th. Pelajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
2015/2016	414	9	363	8	357	8	1134	25
2016/2017	358	8	399	9	345	8	1102	25
2017/2018	382	11	353	8	391	9	1126	28
2018/2019	475	11	382	11	351	8	1208	30
2019/2020	491	11	455	11	378	9	1324	31
2020/2021	431	11	487	11	442	11	1360	33
2021/2022	421	11	424	11	484	11	1329	33

Tabel di atas menerangkan bahwa disetiap tahun pelajaran terdapat jumlah siswa dan rombongan belajar setiap kelas yang berbeda-beda. Jumlah keseluruhan siswa di SMPN 16 Tangerang Selatan pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah 1329 dan 33 jumlah rombongan belajar.

5. Sarana dan Prasarana

SMPN 16 Tangerang Selatan merupakan sekolah Negeri maka ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah ini telah memenuhi standar sarana dan prasarana yang ditentukan oleh Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Sekolah ini memiliki ruang kelas, perpustakaan, lab komputer, ruang kantor kepala sekolah, ruang kantor Wakasek, ruang kantor guru, ruang kantor tata usaha dan memiliki ruang penunjang seperti gudang, dapur, WC guru dan WC siswa, ruang BK, musholah, koperasi, kantin, dan juga lapangan yang cukup luas untuk mengadakan kegiatan di luar kelas.

6. Profil Guru PAI di SMPN 16 Tangerang Selatan

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 16 Tangerang Selatan terdapat 4 guru PAI yaitu Pak Hadi Prana Abadi, Pak Aries Gunawan, Ibu Siti Khodijah, dan Ibu Efa Nurazizah. Keempatnya merupakan guru PAI yang mengajar di kelas berbeda-beda.

- a. Pak Hadi Prana Abadi, S.Pd.I. M.Pd lahir di Tangerang pada 6 Agustus 1982 dan sekarang berumur 39 tahun. Pak Hadi sudah berkeluarga dan mempunyai 2 orang anak, beliau merupakan guru PAI yang mengajar di kelas VIII dan IX dan telah mengajar di SMPN 16 Tangerang Selatan selama 5 tahun terhitung sejak tahun 2017 sampai saat ini. Pak Hadi

merupakan lulusan S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan PAI dan S2 di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) jurusan Manajemen Pendidikan.

- b. Pak Aries Gunawan, S.T. S.Pd.I lahir di Cilacap pada 4 April 1983 dan sekarang berumur 38 tahun. Pak Aries sudah berkeluarga dan mempunyai 1 orang anak, beliau merupakan guru PAI yang mengajar di kelas VII dan VIII dan telah mengajar di SMPN 16 Tangerang Selatan selama 12 tahun terhitung sejak tahun 2010 sampai saat ini. Pak Aries merupakan lulusan S1 di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta (UCT) tahun 2008 dan kuliah di jurusan teknik tahun 2011 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).
- c. Ibu Siti Khodijah, S.Pd.I lahir di Tangerang pada 13 Juli 1968 dan sekarang berumur 53 tahun. Ibu Siti sudah berkeluarga dan mempunyai 3 orang anak, beliau merupakan guru PAI yang mengajar di kelas IX dan telah mengajar di SMPN 16 Tangerang Selatan selama 15 tahun terhitung sejak tahun 2007 sampai saat ini. Ibu Siti merupakan lulusan S1 di UNIS Tangerang jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
- d. Ibu Efa Nurazizah, MA. M.Pd lahir di Tangerang pada 18 Oktober 1987 dan sekarang berumur 34 tahun. Ibu Efa sudah berkeluarga dan mempunyai 4 orang anak, beliau merupakan guru PAI yang mengajar di kelas VII dan telah mengajar di SMPN 16 Tangerang Selatan selama 16 tahun terhitung sejak tahun 2006 sampai saat ini. Ibu Efa merupakan

lulusan S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Dirosah Islamiyah dan S2 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan PAI.

B. Temuan Penelitian

1. Program Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan

Program guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran agama islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara kepada 4 guru Pendidikan Agama Islam, siswa, kepala sekolah, Wakasek bidang kurikulum, Wakasek bidang kesiswaan, guru Bimbingan Konseling, dan salah satu orang tua siswa di SMPN 16 Tangerang Selatan, terdapat program yang dilakukan di dalam jam pelajaran dan program yang dilakukan luar jam pelajaran dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19. Berikut hasil wawancara dengan 4 guru Pendidikan Agama Islam, siswa sebagai sumber data primer dan kepala sekolah, Wakasek bidang kurikulum, Wakasek bidang kesiswaan, guru Bimbingan Konseling, salah satu wali murid sebagai sumber data sekunder.

Peneliti mewawancarai ibu Siti selaku guru PAI kelas IX di SMPN 16 Tangerang Selatan mengenai program apa yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa dan adakah program khusus yang

dilakukan guru PAI dan kerjasama dengan orang tua siswa di rumah dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19. Beliau mengatakan bahwa:

“Membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur’an dengan menggunakan buku checklist tadarus, dan juga menekankan kepada siswa agar tidak meninggalkan sholat dhuha, dalam pembelajaran juga membiasakan untuk tadarus Al-Qur’an. Pembiasaan akhlak pribadi dengan menggunakan nasehat dan arahan, jadi guru lebih menekankan kepada siswa untuk tidak meninggalkan hal-hal yang berkaitan dengan ibadah dan menjauhi hal-hal tidak baik, selain itu untuk membina disiplin dan tanggung jawab siswa dengan absensi saat pembelajaran dan pemberian tugas kepada siswa, untuk membina akhlak sopan santu saya menekankan kepada anak agar salam, sapa dan dengan menundukkan kepala pada orang yang lebih tua, saya akan memberikan nilai yang lebih untuk anak-anak yang sopan santun serta ada pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar aturan pelajaran saya seperti hafalan surat Al-Qur’an. Program khusus guru PAI terdapat Rohis yang dikelola langsung oleh guru PAI, selain program Rohis ada juga pengajian jum’at, dan sholat dzuhur berjamaah. Kerjasama dengan orang tua hanya komunikasi melalui grup whatsapp wali murid dengan wali kelas.”¹

Peneliti mewawancarai pak Aries selaku guru PAI kelas VII dan VIII mengenai program pembinaan akhlakul karimah pada masa pandemi dan adakah program khusus yang dilakukan guru PAI dan kerjasama dengan orang tua siswa di rumah dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19, mengatakan bahwa:

“Biasanya kita dalam membina tingkah laku dan ucapan siswa di pembelajaran 50% siswa di sekolah bisa dengan menggunakan komunikasi langsung seperti memberikan nasehat dan arahan tatapi jika pembelajaran daring hanya melalui aplikasi itu sangat sulit karena banyak alasan siswa seperti tidak ada koata, telat masuk. Kalau untuk membina akhlak siswa dalam hal disiplin, tanggung jawab, hanya melalui absen saat pelajaran, selain itu ada pemberian hukuman untuk siswa yang melanggar aturan seperti hafalan.

¹ Siti Khodijah, Guru PAI, Wawancara Pribadi, SMPN 16 Tangerang Selatan, 24 Januari 2022.

Kita mempunyai program khusus guru PAI yaitu Rohis, selain itu ada pembiasaan sholat dzuhur dan ashar berjamaah. Kerjasama dengan orang tua melalui grup whatsapp wali kelas dengan wali murid dan jika ada rapat dengan wali murid untuk mengingatkan anaknya agar tidak meninggalkan sholat.”²

Peneliti mewawancarai pak Hadi selaku guru PAI kelas VIII dan IX mengenai program pembinaan akhlakul karimah pada masa pandemi dan adakah program khusus yang dilakukan guru PAI dan kerjasama dengan orang tua siswa di rumah dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19. Beliau mengatakan bahwa:

“Bentuk pembinaan yang kami lakukan selama pandemi di input ke dalam pembelajaran seperti pemberian nasehat dan arahan kepada siswa, kalau prakteknya si agak kesulitan, pada intinya ketika siswa mengerjakan tugas baik, melaksanakan belajar dengan baik maka kami menganggap pesan-pesan yang kami berikan diterima siswa dengan baik serta ada hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan saat jam pelajaran saya. Kalau saya pribadi ada pembinaan akhlak melalui mengaji sebagai tambahan belajar di luar jam belajar. Kegiatannya yaa ngaji kitab safinah dan tahsin. Program PAI yaitu Rohis. Sebetulnya selama pandemi esktrakurikuler di stop dari sekolah maupun pemerintah. Tapi guru-guru PAI sepakat tetap mengadakan kegiatan tambahan seperti Rohis melalui virtual seperti zoom meeting atau Google Meet. Kerjasama dengan orang tua kadang kita ada pertemuan-pertemuan dengan orang tua murid dan untuk komunikasi ke orang tua bisa dari guru ke orang tetapi seringnya dari guru ke walikelas nanti walikelas yang menyampaikan ke orang tua.”³

Peneliti mewawancarai ibu Efa selaku guru PAI kelas VII mengenai program pembinaan akhlakul karimah pada masa pandemi dan adakah program khusus yang dilakukan guru PAI dan kerjasama dengan orang

²Aries Gunawan, Guru PAI, Wawancara Pribadi, SMPN 16 Tangerang Selatan, 25 Januari 2022.

³Hadi Prana Abadi, Guru PAI, Wawancara Pribadi, SMPN 16 Tangerang Selatan, 25 Januari 2022.

tua siswa di rumah dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19. Beliau mengatakan bahwa:

“Pertama sebelum pembelajaran kita berdo’a, dan menegur anak jika ada diantara mereka yang tidak on cam, menanyakan tugas serta mengingatkannya sehingga siswa ada keterikatan bertanggung jawab menyelesaikan tugas-tugas yang saya berikan. Artinya akhlak yang saya tanamkan ke kelas 7 ini kedisiplinan, jujur dalam mengerjakan tugas, bertanggung jawab, dan istiqomah. Maksud istiqomah dalam hal ini misalnya saya memberikan tugas setiap minggu dan siswa tetap mengerjakannya terus menerus tidak bosan, saya juga menggunakan e-book dalam pembelajaran agar mudah diakses dan siswa lebih tertarik dalam belajar. Selain itu media pembelajaran yang efektif saat pembelajaran daring dengan menggunakan status Whatsapp, apabila ada pengumuman atau tugas akan dipasang di status whatsapp.

Program khususnya kita ada Rohis yang di tanggung jawab oleh pak Hadi sebagai guru PAI. Kerjasama dengan orang tua di rumah hanya komunikasi melalui grup whatsapp wali murid”⁴

Hal ini diperkuat oleh Audisya dan Audyna selaku siswa kelas IX berkaitan dengan program yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 dan apakah guru PAI suka berkomunikasi dengan orang tua. Adisya mengatakan bahwa:

“Program yang dilakukan guru PAI biasanya saat pembelajaran menggunakan nasehat mengenai cara berperilaku yang baik dan untuk programnya khususnya ada dengan kegiatan Rohis, dan sholat berjamaah dzuhur dan ashar. Komunikasi orang tua dan guru PAI sejauh ini saya kurang tau tapi ada grup wali kelas dan wali murid.”⁵

Audyna mengatakan bahwa:

“Program yang dilakukan guru PAI dengan memberikan nasehat dan arahan di depan papan tulis kepada siswa. Guru PAI juga membina sikap disiplin melalui pemberian tugas dan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas dan untuk program khusus guru PAI ada kegiatan Rohis, sholat dzuhur dan ashar berjamaah, serta ada

⁴ Efa Nurazizah, Guru PAI, Wawancara Pribadi, SMPN 16 Tangerang Selatan, 1 Februari 2022.

⁵ Adisya, Siswa Kelas IX, Wawancara Pribadi, SMPN 16 Tangerang Selatan, 27 Januari 2022.

kegiatan jum'at pagi. Komunikasi orang tua dengan guru melalui grup Whatsapp.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan sumber data primer bahwa program yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa di dalam jam pelajaran dengan menggunakan beberapa metode seperti pembiasaan, teguran, nasehat. Selain itu media pembelajaran yang efektif saat pembelajaran daring dengan menggunakan status Whatsapp, apabila ada pengumuman atau tugas akan dipasang di status whatsapp. Sedangkan program khusus guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa di luar pembelajaran yaitu Rohis yang dilakukan secara virtual, selain itu ada pembiasaan sholat berjamaah saat PTMT dan kegiatan jum'at pagi seperti tadarus melalui virtual.

Peneliti juga mewawancarai kepala sekolah, Wakasek bidang kurikulum, Wakasek bidang kesiswaan, guru Bimbingan Konseling dan salah satu orang tua siswa sebagai sumber data sekunder untuk memperkuat data primer.

Peneliti mewawancarai ibu Yuli selaku kepala sekolah mengenai program khusus yang dilakukan sekolah dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa di pandemi Covid-19. Beliau mengatakan bahwa:

“Program khusus untuk akhlakul karimah siswa yaitu tausyiah shubuh yang ditanggung jawab oleh guru PAI, selain itu ada program sebelum masuk KBM saat PTMT ada kegiatan dari senin sampai jum'at, seperti upacara, mengeksplor potensi siswa misalnya itu bernyanyi, band, reading time itu anak bawa buku dan

⁶ Audyna, Siswa Kelas IX, Wawancara Pribadi, SMPN 16 Tangerang Selatan, 27 Januari 2022.

membacanya setelah itu dirangkum dan ditulis, dan ada bersih-bersih lingkungan serta mengaji bersama.”⁷

Program kerjasama antara Wakasek bidang kurikulum dengan guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMPN 16 Tangerang Selatan secara tidak langsung sudah ada di dalam penyusunan kurikulum dan di dalam visi, misi sekolah ini, hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh pak Ikin selaku Wakasek bidang kurikulum sebagai berikut :

“Kerjasama secara khusus tidak ada, tetapi secara tidak langsung ada karna di dalam penyusunan kurikulum itu ada poin-poin karakter yang dimunculkan apalagi sekolah punya visi dan misi membentuk anak mulia.”⁸

Peneliti mewawancarai ibu Rusmiat selaku Wakasek bidang kesiswaan mengenai program kerjasama antara bidang kesiswaan dengan guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa dan program pembinaan akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19. Beliau mengatakan bahwa:

“Kita memang selalu kerjasama dengan guru PAI karna kita tidak bisa bergerak sendiri, pertama kita butuh guru PAI untuk pembelajaran di kelas dan kedua untuk pembinaan Rohis.
“Program pembinaan akhlak untuk masa pandemi ini kita lebih ke guru PAI yaitu dengan melaksanakan tausyiah shubuh yang ditanggung jawabkan langsung oleh guru PAI. Tetapi saat PTMT dihari jum’at kita sudah mulai melaksanakan tadarus selain itu ada juga pembiasaan sholat berjamaah. Adzan dan tadarus kita jadwalkan ke siswa.”⁹

⁷Yuliani Silaturachmi, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, SMPN 16 Tangerang Selatan, 26 Januari 2022.

⁸Ikin Sodikin, Wakasek Bidang Kurikulum, Wawancara Pribadi, SMPN 16 Tangerang Selatan, 26 Januari 2022.

⁹Rusmiat, Wakasek Bidang Kesiswaan, Wawancara Pribadi, SMPN 16 Tangerang Selatan, 26 Januari 2022.

Menurut ibu Ani selaku guru BK mengenai program kerjasama antara bidang kesiswaan dengan guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa:

“Kerjasama dengan guru PAI ada tapi tidak intens hanya dari segi komunikasi jika guru PAI menemukan siswa yang bermasalah nanti didiskusikan dengan guru BK.”¹⁰

Peneliti mewawancarai ibu Sirih selaku salah satu orang tua siswa kelas VII mengenai program khusus yang dilakukan orang tua dalam membina akhlakul karimah siswa dan adakah kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua dalam membina akhlakul karimah siswa. Beliau mengatakan bahwa:

“Program khususnya tidak ada hanya didikan orang tua saja dengan menggunakan nasehat, arahan, teguran, misalnya; jika waktunya belajar harus belajar, waktunya sholat harus sholat dan jika main hp terus saya sita hpnya
Kerjasamanya hanya komunikasi saja melalui grup whatsapp.”¹¹

Hasil pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan beberapa narasumber, observasi partisipan dan pemeriksaan dokumen dapat disimpulkan bahwa program dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 sudah ada di dalam penyusunan kurikulum dan ada dalam visi, misi SMPN 16 Tangerang Selatan. Program guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan terdiri dari;

¹⁰Ani Hartati, Guru BK, Wawancara Pribadi, SMPN 16 Tangerang Selatan, 27 Januari 2022.

¹¹ Sirih, Orang Tua Siswa Kelas VII, Wawancara Pribadi, Warung Depan SMPN 16 Tangerang Selatan, 1 Februari 2022.

- a. Program pembelajaran di dalam kelas saat mata pelajaran PAI yang diatur oleh kurikulum dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran, menggunakan absensi dan pemberian tugas.
- b. Program pembinaan akhlakul karimah di luar jam pelajaran atau ekstrakurikuler adalah kegiatan Rohis yang dilakukan secara virtual.
- c. Program pembiasaan seperti tadarus Al-Qur'an jum'at pagi, sholat berjamaah di musholah sekolah saat PTMT.

Program lain untuk memenuhi kebutuhan pembinaan akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 dengan membuat grup khusus antara orang tua siswa dengan wali kelas dan jika guru PAI ingin komunikasi dengan orang tua siswa melalui wali kelas. Program pembinaan akhlakul karimah siswa juga melibatkan kerjasama antara guru PAI dan guru-guru lainnya serta orang tua siswa di rumah agar program dapat terlaksana secara optimal.

2. Implementasi Program Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan

Pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan merujuk kepada visi dan misi sekolah. Implementasi program adalah upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk merealisasikan rancangan. Pelaksanaan dari program yang telah direncanakan oleh guru PAI bukan hanya di dalam jam pelajaran tetapi juga program kegiatan di luar jam pelajaran yang menunjang untuk pembinaan akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 dan

perlunya kerjasama antara sesama guru dan orang tua siswa di rumah agar program dapat terlaksana secara optimal .

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas tentang implemetasi program guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19, peneliti pun melakukan wawancara kepada ibu Siti selaku guru PAI kelas IX mengenai pelaksanaan program guru PAI di sekolah dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19. Beliau mengatakan bahwa:

“Program di luar jam pelajaran ada ngaji bersama, ceramah diadakan setiap hari jum’at saja tetapi untuk sholat dzuhur dan ashar berjamaah setiap hari mulai hari senin sampai hari jum’at yang melibatkan semua guru, khusus untuk program Rohis hanya melibatkan guru PAI saja dan dilaksanakan hanya seminggu 2x.”¹²

Peneliti mewawancarai pak Aries selaku guru PAI kelas VII dan VIII mengenai pelaksanaan program guru PAI di sekolah dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19. Beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan Rohis yang hanya melibatkan guru PAI dan dilaksanakan sesuai hari yang ditentukan karena melalui virtual tetapi untuk program pembiasaan yang offline saat prakteknya melibatkan semua guru walaupun itu program guru PAI, seperti mengaji bersama, ceramah, sholat dhuha yang dilaksanakan dihari jum’at pagi sebelum KBM dan untuk sholat dzuhur dan ashar berjamaah setiap hari khusus untuk siswa yang masuk shif siang jam 12.30 sampai 14.30.”¹³

¹² Siti Khodijah, Guru PAI, Wawancara Pribadi, SMPN 16 Tangerang Selatan, 24 Januari 2022.

¹³ Aries Gunawan, Guru PAI, Wawancara Pribadi, SMPN 16 Tangerang Selatan, 25 Januari 2022.

Peneliti mewawancarai pak Hadi selaku guru PAI kelas VIII dan IX mengenai pelaksanaan program guru PAI di sekolah dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19. Beliau mengatakan bahwa:

“Program Rohis hanya dilaksanakan seminggu 2x yaitu di malam rabu dan senin pagi shubuh dikarenakan jika setiap hari ditakutkan menjadi beban bagi siswa karna pelaksanaannya melalui Google Meet atau zoom. Kegiatan Rohis pemateri dan pengajar hanya guru PAI saja karna kajiannya lebih dalam. Selain Rohis ada juga kegiatan jum’at pagi yang melibatkan semua guru dan siswa karna diisi oleh siswa dengan pembacaan tausyiah, pembacaan Al-Qur’an, serta mc juga dari siswa dan di tutup dengan tausyiah dari guru yang dijadwalkan.”¹⁴

Peneliti mewawancarai ibu Efa selaku guru PAI kelas VII mengenai pelaksanaan program guru PAI di sekolah dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 dan bentuk kerjasama antara guru PAI dengan orang tua di rumah. Beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan Rohis pada masa pandemi ini biasanya dilaksanakan abis isya dan setelah shubuh di hari rabu dan jum’at secara virtual dan di tanggung jawab langsung oleh pak Hadi sebagai guru PAI, tetapi untuk sholat berjamaah dan kegiatan jum’at pagi semua guru berperan aktif dalam kegiatan tersebut.”¹⁵

Peneliti juga mewawancarai Adisya sebagai siswa kelas IX mengenai pelaksanaan program guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19. Adisya mengatakan bahwa:

“Sholat dzuhur dan ashar dilaksanakan di musholah,. Program Rohis secara offline belum terlihat”.¹⁶

¹⁴ Hadi Prana Abadi, Guru PAI, Wawancara Pribadi, SMPN 16 Tangerang Selatan, 25 Januari 2022.

¹⁵ Efa Nurazizah, Guru PAI, Wawancara Pribadi, SMPN 16 Tangerang Selatan, 1 Februari 2022.

¹⁶ Adisya, Siswa Kelas IX, Wawancara Pribadi, SMPN 16 Tangerang Selatan, 27 Januari 2022.

Peneliti mewawancarai Audyna sebagai siswa kelas IX sebagai siswa kelas IX mengenai pelaksanaan program guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19. Audyna mengatakan bahwa:

“Kegiatan Rohis pada masa pandemi tidak seaktif dulu dikarenakan hanya melalui virtual saja, Kalau sholat dzuhur dan ashar berjamaah biasanya dilaksanakan di musholah untuk shift siang dan jum'at pagi dilaksanakan sebelum masuk kelas jam set 7an.¹⁷



Gambar 4.2
Aktivitas Pembelajaran PAI Melalui Google Meet

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi partisipan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program guru PAI di sekolah dalam membina akhlakul karimah siswa ada di dalam jam pelajaran dan di luar jam pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 sudah sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pembuka, inti dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran saat

¹⁷ Audyna, Siswa Kelas IX, Wawancara Pribadi, SMPN 16 Tangerang Selatan, 27 Januari 2022.

daring di mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan 11.00 WIB untuk kelas VIII dan IX dan untuk kelas VII dimulai pukul 12.30 WIB sampai dengan 16.30 WIB. Jika saat pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) di mulai dari pukul 06.30 karena ada program sekolah sebelum KBM seperti senin ada upacara, hari selas ada kegiatan mengeksplor potensi siswa misalnya itu bernyanyi, dan band. Hari rabu ada reading time yaitu siswa membawa buku dan membacanya setelah itu dirangkum dan ditulis, hari kamis ada bersih-bersih lingkungan serta di hari jum'at ada mengaji bersama. Setelah itu barulah masuk KBM pukul 07.00-11.00 WIB untuk shif pagi dan untuk shif siang dimulai pukul 13.00-16.30 WIB. Alokasi waktu untuk pelajaran PAI jika offline 3 jam tetapi saat pandemi 2 jam mata pelajaran. Pelaksanaan program pembinaan akhlak yang dilakukan guru PAI di dalam jam pelajaran dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya: *Pertama* metode dialog, saat pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini guru hanya dapat berinteraksi secara terbatas kepada siswa, guru hanya dapat memberikan nasehat, arahan, dan teguran kepada siswanya agar selalu disiplin dan melakukan hal-hal yang baik serta menjauhi segala perbuatan yang buruk melalui media pembelajaran daring seperti Whatsapp, Google Classroom, Google Meet. *Kedua* metode pembiasaan, program guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa dengan membiasakan siswa untuk tadarus Al-Qur'an di rumah dan pembiasaan sholat dzuhur dan ashar berjamaah saat PTMT. *Ketiga* metode keteladanan, saat pembelajaran daring atau PJJ pada masa pandemi Covid-

19 memang agak sulit untuk memberikan keteladanan langsung kepada siswa tetapi guru-guru tetap berusaha untuk memberikan keteladanan saat pembelajaran daring dengan disiplin waktu atau masuk tepat waktu saat pembelajaran daring sedang berlangsung, memakai pakaian yang sopan saat pembelajaran menggunakan Google Meet. *Keempat* hukuman, guru akan memberikan hukuman bila ada siswa yang melanggar peraturan sebagai konsekuensi dari perbuatannya. Selain dengan beberapa metode yang sudah disebutkan di atas, program guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa juga dengan menggunakan absensi dan pemberian tugas kepada siswa sebagai bentuk kedisiplinan, tanggung jawab dan konsistensi siswa dalam proses pembelajaran daring dan guru. Salah satu media yang efektif dan digunakan guru PAI dalam pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan status Whatsapp, apabila ada pengumuman akan dipasang di status whatsapp guru PAI, selain itu bila ada tugas seperti tugas video sholat siswa dan kepada siswa yang sudah selesai mengerjakan video akan dipasang di status whatsapp sehingga siswa yang belum selesai akan lebih terdorong dan semangat untuk mengerjakan video sholatnya dan dapat menumbuhkan cinta dan senang bersholawat di dalam diri siswa..



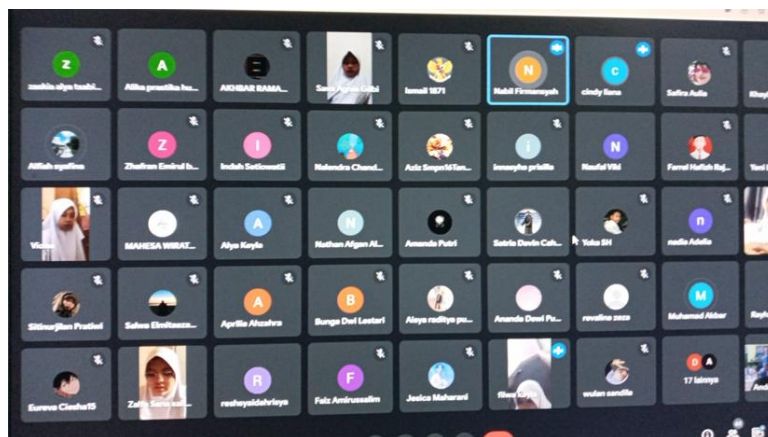
Gambar 4.3
Aktivitas Tugas Vidio Sholawatan Melalui Status Whatsapp

Program guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 dalam jam pelajaran dan ada juga pembinaan akhlak di luar jam pelajaran, diantaranya; program Rohis yang dilaksanakan hanya melalui virtual di malam rabu dan senin pagi shubuh, program tadarus Al-Qur'an di jum'at pagi bersama sebelum KBM dan pembiasaan sholat berjamaah.



Gambar 4.4
Aktivitas Program Rohis Melalui Google Meet

Ditinjau dari wawancara dan observasi partisipan bahwa pelaksanaan program Rohis di SMPN 16 Tangerang Selatan adalah program ekstrakurikuler dalam bidang keislaman untuk memperdalam dan memperkuat ajaran islam dan ditanggung jawab oleh pak Hadi Prana Abadi yang merupakan salah satu guru PAI dan program Rohis untuk pemateri dan pengajar hanya guru PAI saja karna kajiannya lebih mendalam. Pelaksanaan Rohis didahului dengan tahsin membaca Al-Quran dengan metode *talaqqi* yaitu apabila guru telah selesai membaca satu surat Al-Qur'an kemudian diikuti siswa atau guru menunjuk satu siswa secara acak untuk membaca surat Al-Qur'an yang telah dibacakan guru, setelah itu kajian dan untuk sekarang kajian fiqih kitad safinnah. Rohis hanya dilaksanakan 1 jam sampai 1 jam setengah dan dilaksanakan seminggu 2x yaitu di malam rabu setelah sholat isya dan senin pagi setelah sholat shubuh dikarenakan jika setiap hari ditakutkan menjadi beban bagi siswa karna pelaksanaannya melalui virtual dengan menggunakan Google Meet, menurut penuturan pak Hadi bahwa sebagian besar siswa di SMPN 16 Tangerang Selatan berekonomi menengah ke bawah. Selain program Rohis ada juga program jum'at pagi dengan tadarus Al-Qur'an bersama.



Gambar 4.5
Aktivitas Tadarus Al-Qur'an Jum'at Pagi Melalui Google Meet

Ditinjau dari wawancara dan obesrvasi partisipan bahwa pelaksanaan program jum'at pagi yang dimulai pukul 06.30 sebelum KBM dan melibatkan semua guru dan siswa karena diisi dengan pembacaan Al-Qur'an bersama dengan metode *talaqqi* yaitu apabila guru telah selesai membaca satu surat Al-Qur'an kemudian diikuti siswa atau guru menunjuk satu siswa secara acak untuk membaca surat Al-Qur'an yang telah dibacakan guru, karena jika semua membaca Al-Quran bersama cenderung tidak beraturan dan suara akan beradu menimbulkan berisik sehingga tidak konsentrasi dalam membaca Al-Qur'an, setelah itu di tutup dengan tausyiah dari guru yang dijadwalkan. Saat pandemi Covid-19 program jum'at pagi dilaksanakan melalui virtual dan program ini bukan hanya tanggung jawab guru PAI saja tetapi tanggung jawab semua guru. Program ini dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00 an. Selain program Rohis dan jum'at pagi ada juga pembiasaan sholat bersama yang dilakukan saat PTMT.



Gambar 4.6
Aktivitas Sholat Dzuhur Saat PTMT

Ditinjau dari hasil wawancara dan observasi partisipan yang peneliti lakukan bahwa sholat dzuhur dan ashar merupakan program pembiasaan saat offline atau saat pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Pelaksanaan PTMT dibagi menjadi 2 shift yaitu shift pagi untuk kelas VIII dan IX dimulai pukul 07.00 WIB sampai 11.00 WIB dan shift siang untuk kelas VII dimulai pukul 13.00 WIB sampai 16.30 WIB. PTMT ini 50% di sekolah dan 50% di rumah dengan cara absen ke 1 sampai 20 masuk di hari senin dan absen 21 sampai 40 masuk di hari selasa nanti di hari rabu dan seterusnya diulangi lagi selang seling seperti tadi. Pelaksanann program ini dalam prakteknya tidak hanya tanggung jawab guru PAI saja tetapi melibatkan semua guru agar menjadi teladan bagi siswa. Kegiatan sholat dzuhur dan ashar berjamaah dilaksanakan di musholah dan setiap hari khususnya untuk siswa yang masuk shift siang jam 12.30 sampai 14.30.

Pandemi Covid-19 telah melumpuhkan berbagai sektor. Salah satu sektor yang terdampak adalah sektor pendidikan sehingga mengakibatkan aktifitas pendidikan dilakukan di rumah (*Work From Home*) menjadi solusi

terbaik dari pemerintah agar proses pendidikan tetap berjalan dan peserta didik tidak kehilangan haknya dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa pelaksanaan program pembinaan akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan masih tetap berjalan, baik program di dalam jam pelajaran maupun program di luar jam pelajaran walaupun dilakukan secara daring melalui media online seperti; Google Meet, Whatsapp, Google Classroom. Program di dalam jam pelajaran dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran, menggunakan absensi saat pembelajaran sedang berlangsung dan pemberian tugas. Program guru PAI di luar jam mata pelajaran yakni Rohis dan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan secara virtual melalui Google Meet. Selain itu saat PTMT ada juga program pembiasaan sholat dzuhur dan ashar berjamaah.

3. Hasil yang dicapai Guru PAI dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan

Hasil yang dicapai melalui program guru PAI yang terealisasikan sehingga terbentuklah akhlakul karimah siswa. Akhlakul karimah adalah sifat mulia yang merasupi dalam jiwa dan mendorong lahirnya tindakan-tindakan mulia sesuai akal dan syara (Al-Qur'an dan Hadits).

Peneliti pun melakukan wawancara kepada ibu Siti selaku guru PAI kelas IX mengenai indikator guru PAI dalam menilai akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 dan apakah program yang telah diterapkan guru PAI cukup memberi pengaruh terhadap pembinaan

akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19. Beliau mengatakan bahwa:

“Penilaian akhlak siswa saat pada masa pandemi ini cukup sulit karena kita tidak bisa memantau secara langsung bahkan pelajaran PAI saja hanya 2 jam dan siswa lebih banyak di rumah, maka saya hanya melihat dari absen siswa saat pembelajaran dan melihat siswa yang mengerjakan tugas atau tidak dan juga dilihat dari sopan santun dalam berbicara saat komunikasi dengan guru melalui grup whatsapp. Alhamdulillah berpengaruh dan banyak perubahan baik bagi siswa”¹⁸

Peneliti mewawancarai pak Aries selaku guru PAI kelas VII dan VIII mengenai indikator guru PAI dalam menilai akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 dan apakah program yang telah diterapkan guru PAI cukup memberi pengaruh terhadap pembinaan akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19. Beliau mengatakan bahwa:

“Penilaian akhlak siswa dilihat dari disiplin dalam pembelajaran seperti selalu absen tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan dan melaksanakan sholat wajib karena kita orang islam. Saat pembelajaran offline berpengaruh sekali, setiap jum’at siswa bawa Al-Qur’an, pagi-pagi sudah ngaji setelah itu langsung sholat jadi sangat berpengaruh sekali”.¹⁹

Peneliti mewawancarai pak Hadi selaku guru PAI kelas VIII dan IX mengenai indikator guru PAI dalam menilai akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 dan apakah program yang telah diterapkan guru PAI cukup memberi pengaruh terhadap pembinaan akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19. Beliau mengatakan bahwa:

“Penilaian akhlak adalah pertanyaan yang cukup susah dijawab dan menjapada masalah bagi semua guru bukan hanya guru PAI saja,

¹⁸ Siti Khodijah, Guru PAI, Wawancara Pribadi, SMPN 16 Tangerang Selatan, 24 Januari 2022.

¹⁹ Aries Gunawan, Guru PAI, Wawancara Pribadi, SMPN 16 Tangerang Selatan, 25 Januari 2022.

maka yang saya lakukan untuk memantau akhlak dengan melihat apabila siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, memantau akhlak siswa melalui komunikasi dengan orang tua di rumah dan menilai akhlak siswa dari komunikasi atau dialog dengan bertanya kepada siswasecara langsung saat proses pembelajaran mengenai kewajiban ibadah di rumah seperti sholat fardhu. Permasalahan kita sebagai guru saat pembelajaran daring yaitu banyak siswa yang of cam dengan berbagai alasan sehingga kita sulit untuk memantau akhlak siswa.

Menurut saya jika program Rohis diikuti oleh semua siswa sangat berpengaruh dan seandainya program Rohis ini menjadi program unggulan yang dilaksanakan sekolah tetapi Rohis hanya menjadi tanggung jawab guru PAI saja”.²⁰

Peneliti mewawancarai ibu Efa selaku guru PAI kelas VII mengenai indikator PAI dalam menilai akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 dan apakah program yang telah diterapkan guru PAI cukup memberi pengaruh terhadap pembinaan akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19. Beliau mengatakan bahwa:

“Penilaian akhlak siswa yang saya lakukan dengan melihat dari segi bahasa yang siswa gunakan saat komunikasi melalui Whatsapp, telepon atau saat pembelajaran melalui Google Meet dan dari tanggung jawab siswa mengumpulkan tugas dan juga dari kesigapan siswa mengikuti pembelajaran melalui Google Meet yang dilihat dari ontime atau tidak, memperhatikan dengan membuka kamera atau of cam. Sejauh ini saya lihat program yang diterapkan cukup berpengaruh untuk siswa”²¹

Peneliti juga mewawancarai Adisya selaku siswa kelas IX mengenai apakah program yang telah diterapkan guru PAI cukup memberi pengaruh terhadap pembinaan akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 dan apakah guru PAI sudah berperan aktif dalam membina

²⁰ Hadi Prana Abadi, Guru PAI, Wawancara Pribadi, SMPN 16 Tangerang Selatan, 25 Januari 2022.

²¹ Efa Nurazizah, Guru PAI, Wawancara Pribadi, SMPN 16 Tangerang Selatan, 1 Februari 2022.

akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19. Adisya mengatakan bahwa:

“Untuk program Rohisnya sudah memberi pengaruh dalam pembinaan akhlak.dan guru PAI sudah berperan aktif dalam membina akhlak siswa.”²²

Hal ini diperkuat oleh Audyna selaku siswa kelas IX. Audyna mengatakan bahwa:

“Berpengaruh ka tapi mungkin karna pandemi jadi gak seaktif dulu dan guru PAI sudah berperan aktif contohnya kalau sudah adzan guru menyuruh siswa untuk langsung sholat berjamaah di musholah”.²³

Peneliti pun melakukan mewawancara ibu Yuli selaku kepala sekolah sebagai sumber data sekunder mengenai apakah program yang telah diterapkan sekolah dalam pembinaan akhlak cukup memberi pengaruh terhadap akhlak siswa pada masa pandemi Covid-19 dan apakah guru PAI sudah berperan aktif dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19. Beliau mengatakan bahwa:

“Sangat berpengaruh sekali buat anak-anak sehingga anak-anak terbiasa dengan peraturan sekolah terutama kedisiplinannya dan guru PAI sudah berperan aktif karena jika saya memantau supervisi secara penilaian saya sudah maksimal”.²⁴

Peneliti mewawancarai pak Ikin selaku Wakasek bidang kurikulum sebagai sumber data sekunder mengenai apakah program yang telah diterapkan sekolah dalam pembinaan akhlak cukup memberi pengaruh

²² Adisya, Siswa Kelas IX, Wawancara Pribadi, SMPN 16 Tangerang Selatan, 27 Januari 2022.

²³ Audyna, Siswa Kelas IX, Wawancara Pribadi, SMPN 16 Tangerang Selatan, 27 Januari 2022.

²⁴ Yuliani Silaturachmi, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, SMPN 16 Tangerang Selatan, 26 Januari 2022.

terhadap akhlak siswa pada masa pandemi Covid-19 dan apakah guru PAI sudah berperan aktif dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19. Beliau mengatakan bahwa:

“Sangat berpengaruh sekali dan guru PAI cukup besar perannya, pertama dari segi penyampaian materi sudah pasti ya, yang ke dua pembinaan karakter yang pembiasaan.”²⁵

Peneliti mewawancarai ibu Rusmiat selaku Wakasek bidang kesiswaan sebagai sumber data sekunder mengenai apakah program yang telah diterapkan sekolah dalam pembinaan akhlak cukup memberi pengaruh terhadap akhlak siswa pada masa pandemi Covid-19 dan apakah guru PAI sudah berperan aktif dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19. Beliau mengatakan bahwa:

“Sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak, kedisiplinan dan lain-lain dengan pembiasaan yang dilakukan kepada siswa dan guru PAI sudah berperan aktif dalam membina akhlak siswa.”²⁶

Peneliti mewawancarai ibu Ani selaku guru BK sebagai sumber data sekunder mengenai apakah program yang telah diterapkan sekolah dalam pembinaan akhlak cukup memberi pengaruh terhadap akhlak siswa pada masa pandemi Covid-19 dan apakah guru PAI sudah berperan aktif dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19. Beliau mengatakan bahwa:

“Tergantung anak-anaknya, jika anak yang insetnya tinggi itu berpengaruh, tapi anak-anak yang notabennya itu keras kepala, ngeyel memang agak susah harus dibina beberapa kali efeknya lama

²⁵ Ikin Sodikin, Wakasek Bidang Kurikulum, Wawancara Pribadi, SMPN 16 Tangerang Selatan, 26 Januari 2022.

²⁶ Rusmiat, Wakasek Bidang Kesiswaan, Wawancara Pribadi, SMPN 16 Tangerang Selatan, 26 Januari 2022.

karna harus ada keseimbangan dengan keluarga dan saya rasa guru PAI sudah cukup aktif dalam membina akhlak siswa.”²⁷

Peneliti mewawancarai ibu Sirih selaku salah satu orang tua siswa kelas VII mengenai apakah peraturan yang telah diterapkan di rumah memiliki hasil untuk terbentuknya akhlakul karimah anak. Beliau mengatakan bahwa:

“Cukup berpengaruh mba.”²⁸

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 dinilai cukup sulit karena jam pelajaran PAI yang sedikit hanya 2 jam permata pelajaran dan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring sehingga guru PAI tidak dapat memantau akhlak siswa secara langsung. Indikator penilaian akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 yang dilakukan guru PAI untuk memantau akhlakul karimah siswa hanya dapat dilihat melalui proses pembelajaran seperti absensi siswa, kesigapan siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui Google Meet yang dilihat dari ontime atau tepat waktu dan memantau siswa saat pembelajaran melalui Google Meet dengan memperhatikan siswa yang membuka kamera atau yang menutup kamera (*of cam*), dilihat dari tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas, dilihat dari segi bahasa yang siswa gunakan saat komunikasi melalui Whatsapp, telepon atau saat pembelajaran melalui Google Meet. Selain itu

²⁷ Ani Hartati, Guru BK, Wawancara Pribadi, SMPN 16 Tangerang Selatan, 27 Januari 2022.

²⁸ Sirih, Orang Tua Siswa Kelas VII, Wawancara Pribadi, Warung Depan SMPN 16 Tangerang Selatan, 1 Februari 2022.

dilihat dari siswa yang mengerjakan sholat fardhu di rumah dengan berkomunikasi atau bertanya kepada siswa mengenai kewajiban ibadah yang dikerjakan di rumah dan juga melalui komunikasi dengan orang tua siswa sebagai bentuk pengawasan dan pemantauan akhlak siswa di rumah.

Ditinjau dari wawancara mendalam dan diskusi kepada narasumber, pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa hasil evaluasi yang dilakukan secara berkala oleh guru PAI melalui pelaksanaan program sangat memberi pengaruh terhadap akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 dan menunjukkan akhlakul karimah siswa dilihat dari kepatuhan peraturan saat pembelajaran daring baik, dilihat dari segi bahasa yang baik dan sopan digunakan oleh siswa saat komunikasi melalui Whatsapp, telepon atau saat pembelajaran melalui Google Meet dan juga dilihat dari nilai kognitif siswa pada mata pelajaran PAI cukup tinggi dan baik. Selain itu berdasarkan hasil wawancara kepada sumber data sekunder bahwa guru PAI sudah sangat berperan aktif dalam membina akhlakul karimah siswa. Peran aktif dapat dilihat dari segi penyampaian materi dan dari pembinaan akhlak melalui pembiasaan dan nasehat.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan

Faktor yang mendukung guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 terdapat pada kepribadian siswa itu sendiri. Guru, orang tua pihak sekolah dan fasilitas-fasilitas hanya

dapat membantu dan memfasilitasi dalam mengupayakan agar terbentuknya akhlakul karimah siswa. Sedangkan faktor penghambat guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 yaitu lingkungan rumah, pergaulan teman dan hand phone karna di dalamnya ada media sosial, game dan sebagainya.

Peneliti pun mewawancarai ibu Siti selaku guru PAI kelas IX mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 serta upaya guru PAI dalam mengatasi hambatan tersebut. Beliau mengatakan bahwa:

“Faktor mendukungnya pertama orang tua dirumah, kedua lingkungan atau pergaulan anak yang sangat mempengaruhi proses pembinaan akhlak.

Faktor penghambatnya seperti hp, dengan hp anak sekarang sudah luas melihat film-film yang tidak baik, buka-buka YouTobe kan sudah bebas, yaa maka dari itu dilihat dari didikannya jika tidak didasari dengan agama maka akan cepet diterima mereka yang tidak baiknya. Maka dari itu tergantung orang tuanya dirumah untuk membatasi, kalau guru kan hanya memantau di sekolah dan tidak sepenuhnya, ketemu hanya 2 jam pelajaran.

Upaya dalam mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan nasehat, arahan kepada mereka yang mana yang baik dan menjadikan hp itu agar menjadi hal yang positif.”²⁹

Peneliti mewawancarai pak Aries selaku guru PAI kelas VII dan VIII mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 serta upaya guru PAI dalam mengatasi hambatan tersebut. Beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya yang pasti orang tua dan lingkungan, memang yang bagus itu program-program sekolah di dukung orang tua di rumah.

²⁹ Siti Khodijah, Guru PAI, Wawancara Pribadi, SMPN 16 Tangerang Selatan, 24 Januari 2022.

Faktor penghambat balik lagi ke faktor pendukungnya yaa orang tua dan lingkungan misalnya di sekolah sudah dibina akhlakul karimah tapi di rumah gak di dukung orang tua yaa jadi susah gak ada kerjasama antara guru dan orang tua.

Upaya dalam mengatasi hambatan tersebut berusaha menerobos ke orang tua untuk komunikasi melalui Whatsapp, untuk siswanya paling menggunakan arahan dan nasehat”³⁰.

Peneliti mewawancarai pak Hadi selaku guru PAI kelas VIII dan IX mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 serta upaya guru PAI dalam mengatasi hambatan tersebut. Beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya hampir semua elemen menjadi faktor pendukung dalam membina akhlak misalnya mampu gak seorang guru memberikan gambaran, aturan, nasihat tentang akhlak yang baik, kedua orang tuanya karena selama pembelajaran daring kan 100% siswa tanggung jawab orang tua, ketiga faktor pendukung ya lingkungan, maka faktor-faktor itu saling berkaitan.

Faktor penghambatnya sama saja seperti faktor mendukung, maka yang menjadi faktor pendukung bisa menjadi faktor penghambat seandainya tidak dilaksanakan secara optimal.

Upaya dalam mengatasi hambatan tersebut dengan mengadakan diskusi, ngobrol santai bersama guru-guru tentang pembinaan akhlakul karimah siswa.”³¹

Peneliti mewawancarai ibu Efa selaku guru PAI kelas VII mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 serta upaya guru PAI dalam mengatasi hambatan tersebut. Beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung yaitu komunikasi antara guru ke murid dan guru ke orang tua si murid yang bersangkutan. Jadi menggunakan pendekatan touch to heart, karna perubahan itu usahakan muncul dari dalam diri siswa.

³⁰ Aries Gunawan, Guru PAI, Wawancara Pribadi, SMPN 16 Tangerang Selatan, 25 Januari 2022.

³¹ Hadi Prana Abadi, Guru PAI, Wawancara Pribadi, SMPN 16 Tangerang Selatan, 25 Januari 2022.

Faktor penghambatnya tidak adanya kerjasama antara guru dengan orang tua, karna guru juga sebagai orang tua di sekolah. Jadi kalau orang tua yang di sekolah dan orang tua yang di rumah tidak ada koordinasi akan sulit untuk membina akhlak siswa.

Upaya dalam mengatasi hambatan tersebut dengan membangun komunikasi, jadi seorang guru harus bisa membangun komunikasi kepada orang tua dan sesama guru.”³²

Peneliti juga mewawancarai ibu Yuli selaku kepala sekolah sebagai sumber data sekunder mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 serta upaya kepala sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut. Beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya musholah, dan peran guru untuk mengingatkan ke siswa dalam kebaikan.

Faktor penghambatnya yaitu kebiasaan dirumah atau sikap dari rumah dibawa kesekolah, yaa faktor orang tua dan lingkungan.

Upaya kepala sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut dengan komunikasi personal, sebelum ke personal kita ke wali kelas. Jadi saya mengamanahkan ke Wakasek untuk menginfokan ke wali kelas dalam hal kedisiplinan nanti wali kelas yang infokan ke siswa dan juga setiap walikelas mempunyai grup ke orang tua jadi memudahkan kita untuk komunikasi ke orang tua.”³³

Peneliti mewawancarai pak Ikin selaku Wakasek bidang kurikulum sebagai sumber data sekunder mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 serta upaya bidang kurikulum dalam mengatasi hambatan tersebut. Beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya pertama peran guru. Kedua tata tertib atau aturan khusus yang diterapkan bukan dilabelkan saja.

³² Efa Nurazizah, Guru PAI, Wawancara Pribadi, SMPN 16 Tangerang Selatan, 1 Februari 2022.

³³ Yuliani Silaturachmi, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, SMPN 16 Tangerang Selatan, 26 Januari 2022.

Faktor penghambatnya yang pertama orang tua karena anak dibentuk bukan di sekolah awalnya tapi di rumah, ketika di rumah pembentukannya baik sekolah hanya melanjutkan tapi di rumah kurang baik di sekolah sangat berat dalam pembinaan akhlak ya. Kedua peran guru dan lingkungan.

Upaya saya dalam mengatasi hambatan tersebut dengan komunikasi ke orang tua, komunikasi ke siswa, dan komunikasi terhadap sesama guru.”³⁴

Peneliti mewawancarai ibu Rusmiat selaku Wakasek bidang kesiswaan sebagai sumber data sekunder mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 serta upaya bidang kesiswaan dalam mengatasi hambatan tersebut. Beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya pertama yaitu dari karakter siswa itu sendiri, kedua dari partisipasi orang tua itu berperan penting di rumah dan ketiga itu peran guru di sekolah.

Faktor penghambatnya yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan yang benar-benar menghambat.

Upaya saya dalam mengatasi hambatan tersebut dengan pemanggilan orang tua, pertama melalui wali kelas, kedua guru BK, kalau memang guru BK sudah merasa kewalahan baru nanti ke PKS kesiswaan tindak selanjutnya kita serahkan ke kepala sekolah.”³⁵

Peneliti mewawancarai ibu Ani selaku guru BK sebagai sumber data sekunder mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 19 serta upaya guru BK dalam mengatasi hambatan tersebut. Beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya yaitu kepribadian anak sendiri, peran guru, peran orang tua, kemudian lingkungan juga berpengaruh.

³⁴ Ikin Sodikin, Wakasek Bidang Kurikulum, Wawancara Pribadi, SMPN 16 Tangerang Selatan, 26 Januari 2022.

³⁵ Rusmiat, Wakasek Bidang Kesiswaan, Wawancara Pribadi, SMPN 16 Tangerang Selatan, 26 Januari 2022.

Faktor penghambatnya sama seperti faktor pendukung tapi karna sekarang mungkin karna pandemi yaa anak belajar daring lewat hp, internet. Jadi main hpnya lebih kenceng dari pada hari-hari yang dulu, belajarnya cuma berapa menit terus main game, main media sosial.

“Upaya saya dalam mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan nasehat dan arahan saja, tapi kalau sudah parah istilahnya kita sudah kasih tau belum ada perbaikan kita akan panggil orang tuanya.”³⁶

Peneliti mewawancarai ibu sirih selaku salah satu orang tua siswa kelas VII mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 upaya orang tua dalam mengatasi hambatan tersebut. Beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya yaitu lingkungan dan pergaulan teman. Faktor penghambat sama saja seperti tadi faktor pendukungnya yaitu lingkungan, pergaulan teman dan hp karna sekarang sekolah 50% di rumah dan 50% di sekolah jadi kadang ke sekolah kadang di rumah anak jadi sering main hp seperti media sosial, main game. Upaya saya dalam mengatasi hambatan tersebut hanya melalui komunikasi antara orang tua dan anak dengan memberikan nasehat dan arahan.”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 yaitu kepribadian siswa itu sendiri, didikan orang tua, peran dan komitmen guru di sekolah, fasilitas dan lingkungan pergaulan. Sedangkan faktor penghambat sebenarnya tidak jauh beda seperti faktor pendukungnya yaitu lingkungan pergaulan yang tidak baik

³⁶ Ani Hartati, Guru BK, Wawancara Pribadi, SMPN 16 Tangerang Selatan, 27 Januari 2022.

³⁷ Sirih, Orang Tua Siswa Kelas VII, Wawancara Pribadi, Warung Depan SMPN 16 Tangerang Selatan, 1 Februari 2022.

dan rendahnya pengawasan orang tua dan guru kepada siswa dalam penggunaan handphone.

Upaya guru PAI dalam mengatasi hambatan dengan menjalin komunikasi baik antara guru dengan siswa, guru dengan guru ataupun guru dengan staf sekolah dan juga guru dengan orang tua siswa agar terjalin kerjasama dari berbagai pihak guna membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini dibagi sesuai rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Program guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara mendalam dari berbagai sumber primer maupun sekunder, observasi partisipan, dan pemeriksaan dokumen terkait diperoleh data bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 16 Tangerang Selatan selalu mengupayakan pembinaan akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19, hal ini terlihat melalui program yang dilakukan guru PAI di dalam jam pelajaran dan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk membina akhlakul karimah siswa. Program yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa di dalam jam pelajaran melalui beberapa metode seperti guru memberikan keteladanan, pembiasaan,

nasehat, arahan dan hukuman. Selain itu dengan pembiasaan do'a ketika memulai jam pelajaran, absensi siswa, pemberian tugas dan kewajiban on cam saat pembelajaran daring, hal ini dilakukan untuk membina kedisiplinan, tanggung jawab dan konsistensi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sedangkan program guru PAI di luar jam pelajaran dalam membina akhlakul karimah siswa melalui ekstrakurikuler Rohis, pembiasaan sholat berjamaah dzuhur dan ashar serta tadarus Al-Qur'an jum'at pagi.

Hal ini sesuai dengan peran seorang guru sudah ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik

Program lain untuk memenuhi kebutuhan pembinaan akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 dengan membuat grup khusus antara orang tua siswa dengan wali kelas dan jika guru PAI ingin komunikasi dengan orang tua siswa melalui wali kelas. Program guru PAI juga melibatkan kerjasama antara guru PAI dengan guru-guru lainnya serta orang tua siswa di rumah agar program dapat terlaksana secara optimal.

Hal ini sesuai dengan kompetensi sosial yang harus dimiliki guru yaitu kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Program pembinaan akhlak saat pembelajaran di pandemi Covid-19 dengan program pembinaan akhlak saat pembelajaran normal sebelum pandemi Covid-19 sangat berbeda. Hal ini disebabkan pandemi Covid-19 telah melumpuhkan berbagai sektor. Salah satu sektor yang terdampak adalah sektor pendidikan sehingga mengakibatkan aktifitas pendidikan dilakukan di rumah atau *Work From Home* (WFH) menjadi solusi terbaik dari pemerintah agar proses pendidikan tetap berjalan dan peserta didik tidak kehilangan haknya dalam belajar. Perbedaan program saat normal dan program saat pembelajaran daring dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Program pembinaan akhlak dalam pembelajaran di kelas saat mata pelajaran PAI yang diatur dalam kurikulum yang telah disederhanakan melalui KD esensial sesuai Permendikbud. Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dilakukan secara daring (dalam jaringan) melalui media pembelajaran online seperti zoom meeting, Google Meet, Google Classroom, Whatsapp sehingga proses pembelajaran tidak dapat dilakukan tatap muka secara langsung dan alokasi waktu saat pembelajaran daring hanya 2 jam permata pelajaran.

Sedangkan pada masa normal (offline) proses pembelajaran dilakukan di sekolah secara langsung bertatap muka dan dengan alokasi waktu pelajaran PAI 3 jam dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, menggunakan absensi dan pemberian tugas.

- b. Program pembinaan akhlakul karimah di luar jam pelajaran atau ekstrakurikuler adalah Rohis. Program Rohis pada masa pandemi Covid-19 dengan sebelum pandemi Covid-19 sangat berbeda. Program Rohis saat pandemi Covid-19 hanya kegiatan tahsin dengan metode *tallaqi* dan kajian fiqih kitab safinnah dan dilaksanakan seminggu 2x yaitu di malam rabu setelah sholat isya dan dihari senin pagi setelah sholat shubuh secara virtual melalui Google Meet.

Sedangkan sebelum pandemi Covid-19 (offline) program Rohis difasilitasi oleh sekolah dan dilaksanakan di sekolah sehingga siswa yang mengikuti Rohis cenderung lebih banyak dibandingkan online. Rohis saat normal banyak kegiatannya seperti; marawis, pelatihan bahasa arab, pelatihan madding bernuansa islami, kajian-kajian islami, kegiatan mabit nginap di sekolah, raker pemilihan pengurus, pelatihan pidato dan juga mendukung program sekolah untuk pengelolaan sampah termasuk piket kebersihan musholah sekolah dan dilaksanakan setiap hari selasa pagi pukul 10.00 WIB bagi siswa kelas VII yang masuk siang dan di hari rabu siang pukul 13.00 WIB bagi siswa kelas VIII dan IX yang masuk pagi.

- c. Tadarus Al-Qur'an saat pandemi Covid-19 melalui online dengan menggunakan Google Meet maka tidak semua siswa mengikuti dengan berbagai alasan, jadi dari ratusan siswa yang mengikuti tadarus Al-Qur'an melalui online yang hadir hanya 50 siswa. Tadarus Al-Quran melalui online terkadang siswa tidak terkontrol mana siswa yang

benar-benar membaca Al-Qur'an dan masa siswa yang hanya *lip sync* dan permasalahan yang sering terjadi saat online siswa cenderung mematikan kamera sehingga guru sulit memantau siswa. Tadarus melalui online dengan metode *talaqqi* yaitu apabila guru telah selesai membaca satu surat Al-Qur'an kemudian diikuti siswa atau guru menunjuk satu siswa secara acak untuk membaca surat Al-Qur'an yang telah dibacakan guru, karena jika semua membaca Al-Quran bersama cenderung tidak beraturan dan suara akan beradu menimbulkan berisik sehingga tidak konsentrasi dalam membaca Al-Qur'an, setelah itu di tutup dengan tausyiah dari guru yang dijadwalkan.

Sedangkan tadarus Al-Qur'an di jum'at pagi saat normal (offline) diikuti oleh semua siswa hadir di lapangan dan melibatkan siswa dalam prakteknya karena dari pemimpin baca Al-Qur'an, pembawa acara, pidato semua itu dari siswa, siswa membawa Al-Quran kemudian siswa mengikuti bacaan Al-Qur'an temannya yang menjadi pemimpin saat tadarus Al-Qur'an dan jumlah ayat yang dibaca terukur setelah itu di tutup dengan tausyiah dari guru yang dijadwalkan.

- d. Pembiasaan sholat berjamaah tidak dilaksanakan saat pembelajaran daring hanya dilaksanakan saat pembelajaran normal (offline). Sedangkan pembiasaan sholat berjamaah saat pembelajaran offline atau pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yang dilaksanakan di musholah sekolah. Pelaksanaan PTMT dibagi menjadi 2 shift yaitu shift

pagi untuk kelas VIII dan IX dimulai pukul 07.00 WIB sampai 11.00 WIB dan shift siang untuk kelas VII dimulai pukul 13.00 WIB sampai 16.30 WIB. PTMT ini 50% di sekolah dan 50% di rumah dengan cara absen ke 1 sampai 20 masuk di hari senin dan absen 21 sampai 40 masuk di hari selasa nanti di hari rabu dan seterusnya diulangi lagi selang seling seperti tadi. Pelaksanann program ini dalam prakteknya tidak hanya tanggung jawab guru PAI saja tetapi melibatkan semua guru agar menjadi teladan bagi siswa. Kegiatan sholat dzuhur dan ashar berjamaah dilaksanakan di musholah dan setiap hari khususnya untuk siswa yang masuk shift siang jam 12.30 sampai 14.30.

2. Implementasi Program Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan

Berdasarkan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi bahwa program guru PAI pada masa normal dengan masa pandemi Covid-19 sangat berbeda. Program guru PAI yang dapat terealisasikan dalam pembelajaran new normal pada masa pandemi Covid-19, sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan program guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa di dalam jam pelajaran melalui beberapa metode seperti guru memberikan keteladanan, pembiasaan, nasehat, arahan dan hukuman. Pembiasaan berdo'a ketika memulai jam pelajaran, hal ini dilakukan agar siswa di mana pun dan kapan pun ketika hendak memulai kegiatan untuk selalu berdo'a kepada Allah SWT agar mendapatkan ridho apa yang akan dikerjakan. Melakukan absensi setiap pembelajaran agar

dapat menjadi sebuah indikator penerapan nilai-nilai kepada siswa, seperti nilai-nilai kedisiplinan, ketekunan, kejujuran dan semangat dalam belajar. Pemberian tugas dilakukan setelah materi yang diajarkan selesai agar dapat menjadi sebuah indikator untuk menanamkan sikap tanggung jawab, ketekunan dan dapat melatih siswa menjadi disiplin serta mandiri dalam belajar.

b. Pelaksanaan program guru PAI di luar jam pelajaran dalam membina akhlakul karimah siswa

1) Rohis merupakan program ekstrakurikuler untuk memperdalam dan memperkuat ajaran islam dan ditanggung jawab langsung oleh guru PAI sebagai pemateri dan pengajar karna kajiannya lebih dalam. Program ini dilaksanakan seminggu 2x yaitu di malam rabu dan senin pagi shubuh dikarenakan jika setiap hari ditakutkan menjadi beban bagi siswa karna pelaksanaannya melalui virtual Google Meet. Pelaksanaan Rohis hanya tahsin dengan metode *tallaqi* dan kajian fiqih kitab safinnah dan dilaksanakan seminggu 2x yaitu di malam rabu setelah sholat isya dan dihari senin pagi setelah sholat shubuh.

2) Tadarus Al-Qur'an jum'at pagi. Kegiatan jum'at pagi adalah program yang dilaksanakan setiap hari jum'at pagi pukul 06.30 sebelum KBM, program ini melibatkan semua guru dan siswa karna diisi oleh siswa pembacaan Al-Qur'an yang dipimpin oleh guru melalui virtual dengan metode *talaqqi* yaitu apabila guru

telah selesai membaca satu surat Al-Qur'an kemudian diikuti siswa atau guru menunjuk satu siswa secara acak untuk membaca surat Al-Qur'an yang telah dibacakan guru, karena jika semua membaca Al-Quran bersama cenderung tidak beraturan dan suara akan beradu menimbulkan berisik sehingga tidak konsentrasi dalam membaca Al-Qur'an, setelah itu di tutup dengan tausiyah dari guru yang dijadwalkan.

- 3) Pembiasaan sholat dzuhur dan ashar berjamaah. Sholat dzuhur dan ashar merupakan program pembiasaan saat offline atau saat pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), program ini dalam prakteknya melibatkan semua guru agar menjadi teladan bagi siswa. Kegiatan sholat dzuhur dan ashar berjamaah dilaksanakan di musholah dan setiap hari khususnya untuk siswa yang masuk shift siang jam 12.30 sampai 14.30. Sistem pelaksanaan PTMT adalah 50% di sekolah dan 50% di rumah dengan cara absen ke 1 sampai 20 masuk di hari senin dan absen 21 sampai 40 masuk di hari selasa nanti di hari rabu dan seterusnya diulangi lagi selang seling seperti tadi.

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas bahwa program pembinaan akhlak di masa pandemi Covid-19 tetap dilaksanakan walaupun hanya melalui media online seperti Google Meet, Google Classroom dan Whatsapp. Menurut penuturan pak Hadi sebagai guru PAI bahwa sebetulnya pelaksanaan program ekstrakurikuler selama masa

pandemi Covid-19 di stop dari sekolah maupun pemerintah tetapi guru PAI sepakat untuk tetap mengadakan kegiatan tambahan seperti Rohis dan tadarus Al-Qur'an walaupun dilaksanakan melalui virtual seperti Google Meet. Selain itu pelaksanaan program guru PAI juga melibatkan kerjasama antara guru PAI dengan guru-guru lainnya serta orang tua siswa di rumah agar program dapat terlaksana secara optimal.

Upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan sudah cukup baik, hal ini sesuai dengan teori di bab 2 mengenai upaya yang dapat dilakukan guru PAI dalam membina akhlak siswa diantaranya; 1) pendekatan pada internalisasi nilai dalam pembelajaran, 2) menggunakan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran, 3) menciptakan suasana keagamaan, 4) menyatukan visi dan penyesuaian semua tenaga kependidikan.

3. Hasil yang Dicapai Guru PAI dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan

Hasil yang dicapai dari program guru PAI yang telah terealisasi baik program di dalam jam pelajaran maupun program di luar jam pelajaran sehingga akan terbentuknya akhlakul karimah siswa. Akhlakul karimah adalah sifat mulia yang merasupi dalam jiwa dan mendorong lahirnya tindakan-tindakan mulia sesuai akal dan syara (Al-Qur'an dan Hadits).

Penilaian akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 dinilai cukup sulit karena jam pelajaran PAI yang sedikit hanya 2 jam

permata pelajaran dan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring sehingga guru PAI tidak dapat memantau akhlak siswa secara langsung.

Indikator penilaian akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 yang dilakukan guru PAI untuk memantau akhlakul karimah siswa hanya dapat dilihat melalui proses pembelajaran seperti absensi siswa, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui Google Meet yang dilihat dari ontime atau tepat waktu dan memantau siswa saat pembelajaran melalui Google Meet dengan memperhatikan siswa yang membuka kamera atau yang menutup kamera (*of cam*), dilihat dari tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas, dilihat dari segi bahasa yang siswa gunakan saat komunikasi melalui Whatsapp, telepon atau saat pembelajaran melalui Google Meet. Selain itu dilihat dari siswa yang mengerjakan sholat fardhu di rumah dengan berkomunikasi atau bertanya kepada siswa mengenai kewajiban ibadah yang dikerjakan di rumah dan juga melalui komunikasi dengan orang tua siswa sebagai bentuk pengawasan dan pemantauan akhlak siswa di rumah.

Berdasarkan pengamatan, wawancara mendalam dan pemeriksaan dokumen dapat diambil kesimpulan bahwa melalui hasil evaluasi yang dilakukan secara berkala oleh guru PAI menunjukkan akhlak siswa di SMPN 16 Tangerang Selatan dapat dikatakan baik dilihat dari kepatuhan peraturan siswa saat pembelajaran daring baik, dilihat dari segi bahasa yang baik dan sopan digunakan oleh siswa saat komunikasi melalui Whatsapp, telepon atau saat pembelajaran melalui Google Meet dan juga

dilihat dari nilai kognitif siswa pada mata pelajaran PAI cukup tinggi dan baik.

Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan bahwa masih adanya siswa yang melanggar peraturan atau melakukan hal yang tidak baik, seperti, terlambat absen saat pembelajaran daring, terlambat mengumpulkan tugas dengan berbagai alasan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Di Hadapi Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan

Secara umum dalam pelaksanaan program pembinaan akhlakul karimah siswa pada masa pandemi covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan ini tidak mengalami masalah yang begitu berarti, meskipun demikian ada beberapa faktor pendukung dan ada pula faktor yang menghambat pelaksanaannya, yang akan peneliti uraikan di bawah ini:

a. Faktor pendukung

Beberapa faktor pendukung pembinaan akhlakul karimah siswa pada masa pandemi covid-19, di antaranya:

Pertama, kepribadian diri sendiri yang sangat penting dalam pembinaan akhlakul karimah karena apabila ada dorong dari dalam diri sendiri untuk berubah lebih baik akan lebih mudah dan juga adanya niatan atau kemauan dirinya itulah yang dapat memotivasi untuk selalu berbuat baik, sehingga akan berdampak kesehariannya untuk memiliki akhlakul karimah tersebut.

Faktor pendukung yang *kedua* adalah didikan orang tua karena orang tua lah yang menjadi faktor utama dalam upaya pembinaan akhlakul karimah pada anak-anaknya di rumah. Peran orang tua lah sangat penting karena pada kenyataannya waktu bersama orang tua lebih banyak dari pada waktu bersama guru di sekolah, sehingga apabila orang tua selalu memberikan didikan, arahan dan teladan yang baik bagi anaknya maka anak tersebut akan berakhlakul karimah.

Faktor pendukung yang *ketiga* adalah peran dan komitmen guru di sekolah, sama seperti orang tua di rumah guru pun menjadi orang tua di sekolah bagi siswa maka seorang guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswanya karena seorang guru digugu dan ditiru baik dalam perkataan maupun perbuatannya, terutama seorang guru PAI harus memiliki dedikasi dalam mendidik dan menjadi teladan yang baik agar siswa memiliki akhlakul karimah.

Faktor pendukung *keempat* adalah fasilitas yang menunjang dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di sekolah. Fasilitas tersebut seperti musholah agar siswa dapat melaksanakan sholat dzuhur dan ashar berjamaah serta melaksanakan kegiatan Rohis. Apabila fasilitas yang ada di sekolah dapat menunjang dalam pembinaan akhlakul karimah siswa maka siswa akan terbiasa melakukan hal-hal baik dalam kesehariannya, baik itu di dalam sekolah maupun di rumah.

b. Faktor penghambat

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembinaan akhlakul karimah siswa pasti selalu berdampingan, karena hal ini merupakan hal wajar yang selalu ada dalam sebuah pelaksanaan program. Faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan, antara lain:

Pertama, lingkungan pergaulan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pembinaan akhlak karena apabila kita memiliki teman yang baik dan selalu mengingatkan kita dalam kebaikan maka kita akan berperilaku baik begitu pula sebaliknya apabila kita memiliki teman yang tidak baik maka kita akan terjerumus kepada perilaku yang tidak baik. Lingkungan pergaulan ini bisa menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pembinaan akhlak, maka sangat penting dengan siapa kita bergaul untuk memiliki teman sehingga kita harus pandai dalam memilih teman yang baik.

Kedua, pengawasan penggunaan handphone atau telepon genggam adalah alat komunikasi elektronik yang bisa dibawa kemana-mana, dalam keseharian kini manusia tidak bisa lepas dari handphone apalagi pada masa pandemi Covid-19 yang semua kegiatannya menggunakan handphone. Handphone mempunyai dampak positif dan dampak negatif tergantung penggunaannya.

Hand phone dapat digunakan sebagai alat komunikasi atau media sosial yang merupakan media online untuk mendukung interaksi

sosial tanpa harus bertemu atau bertatap muka secara langsung dengan orang lain. Media sosial ini banyak sekali penggunaannya dari anak-anak sampai orang dewasa, terutama pada masa pandemi Covid-19 yang hampir semua kegiatan beralih ke media sosial. Ada beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini, yaitu: Whatsapp, Instagram, Twiter, Facebook, Youtube, dan lain sebagainya.

Media sosial ini banyak manfaat apabila menggunakannya dengan baik dan benar tetapi apabila salah atau tidak baik menggunakannya maka akan terjadi hal buruk yang akan didapat dari media sosial. Terkadang siswa terlalu asik memainkan media sosial sehingga lupa waktu bahkan lupa segalanya bahwa masih ada kewajiban yang harus dikerjakan dan banyak juga pengaruh buruk dari media sosial apabila mengakses hal-hal yang tidak baik apalagi sampai mencontoh dari apa yang dilihat itu sangat disayangkan sekali.

Selain dapat digunakan sebagai alat komunikasi atau media sosial, handphone juga dapat digunakan media hiburan untuk menghilangkan bosan, kita dapat memainkan aplikasi yang ada di handphone tersebut, seperti aplikasi game yang terkadang siswa terlalu asik memainkan game dan lupa waktu bahkan lupa segalanya bahwa masih ada kewajiban yang harus dikerjakan sehingga perlunya pengawasan orang tua dan guru kepada siswa dalam penggunaan handphone. Upaya dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu perlu ditingkatkan komunikasi baik antara guru dengan siswa, guru dengan

guru ataupun guru dengan staf sekolah dan juga guru dengan orang tua siswa agar terjalin kerjasama dari berbagai pihak guna membina akhlakul karimah siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang sudah diuraikan pada BAB IV, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program pembinaan akhlak di SMPN 16 Tangerang Selatan pada masa pandemi Covid-19 dengan program pembinaan akhlak sebelum pandemi Covid-19 sangat berbeda. Perbedaan program saat normal dan program saat pembelajaran daring dapat dilihat sebagai berikut:
 - a. Program pembinaan akhlak dalam pembelajaran di kelas saat mata pelajaran PAI yang diatur dalam kurikulum yang telah disederhanakan melalui KD esensial sesuai Permendikbud.
 - b. Program Rohis saat pandemi Covid-19 hanya dengan kegiatan tahsin dengan metode *tallaqi* dan kajian fiqih kitab safinnah dan dilaksanakan seminggu 2x melalui virtual. Sedangkan saat normal program Rohis difasilitasi oleh sekolah dan dilaksanakan di sekolah. Program Rohis saat normal terdapat beberapa kegiatan seperti; marawis, pelatihan bahasa arab, pelatihan mading bernuansa islami, kajian-kajian islami, kegiatan mabit nginap di sekolah, raker pemilihan pengurus, pelatihan pidato dan juga mendukung program sekolah untuk pengelolaan sampah termasuk piket kebersihan musholah sekolah dan dilaksanakan setiap hari selasa pagi pukul 10.00 WIB bagi siswa kelas VII yang

- masuk siang dan di hari rabu siang pukul 13.00 WIB bagi siswa kelas VIII dan IX yang masuk pagi.
- c. Tadarus Al-Qur'an di jum'at pagi saat pandemi Covid-19 melalui virtual dipimpin oleh guru dengan metode *tallaqi* sehingga tidak semua siswa mengikutinya dengan berbagai alasan. Sedangkan saat normal diikuti oleh semua siswa hadir di lapangan dan melibatkan siswa dalam prakteknya karena dari pemimpin baca Al-Qur'an, pembawa acara, pidato semua itu dari siswa.
 - d. Pembiasaan sholat berjamaah di musholah sekolah yang dilaksanakan saat offline atau pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Pelaksanaan PTMT dibagi menjadi 2 shift yaitu shift pagi untuk kelas VIII dan IX dimulai pukul 07.00 WIB sampai 11.00 WIB dan shift siang untuk kelas VII dimulai pukul 13.00 WIB sampai 16.30 WIB. Sedangkan saat pembelajaran daring atau online pembiasaan sholat berjamaah tidak dilaksanakan.
 - e. Program kerjasama dengan membuat grup khusus antara orang tua siswa dengan wali kelas dan jika guru PAI ingin komunikasi dengan orang tua siswa melalui wali kelas.
2. Pelaksanaan program guru PAI di SMPN 16 Tangerang Selatan dalam membina akhlakul karimah siswa melalui dalam jam pelajaran dan di luar jam pelajaran,.

- a. Pelaksanaan di dalam jam pelajaran yaitu membiasakan berdo'a ketika memulai jam pelajaran, melakukan absensi setiap pembelajaran dan pemberian tugas dilakukan setelah materi yang diajarkan selesai.
 - b. Pelaksanaan di luar jam pelajaran, meliputi: *Perama*, Rohis. Program ini dilaksanakan seminggu 2x yaitu di malam rabu dan senin pagi shubuh dikarenakan jika setiap hari ditakutkan menjadi beban bagi siswa karna pelaksanaannya melalui virtual Google Meet. *Kedua*, sholat dzuhur dan ashar yang merupakan program pembiasaan saat offline, program ini dalam prakteknya melibatkan semua guru agar menjadi teladan bagi siswa. Kegiatan sholat dzuhur dan ashar berjamaah dilaksanakan di musholah dan setiap hari khususnya untuk siswa yang masuk shift siang jam 12.30 sampai 14.30. *Keempat*, kegiatan jum'at pagi. Program ini dilaksanakan setiap hari jum'at pagi pukul 06.40 sebelum KBM, program ini melibatkan semua guru dan siswa karna diisi oleh siswa.
3. Hasil evaluasi yang dilakukan secara berkala oleh guru PAI menunjukkan akhlak siswa di SMPN 16 Tangerang Selatan dapat dikatakan baik dilihat dari kepatuhan peraturansekolah siswa saat pembelajaran daring baik , dilihat dari segi bahasa yang baik dan sopan digunakan oleh siswa saat komunikasi melalui Whatsapp, telepon atau saat pembelajaran melalui Google Meet dan juga dilihat dari nilai kognitif siswa pada mata pelajaran PAI cukup tinggi dan baik.

4. Faktor yang menjadi pendukung upaya guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan adalah kepribadian diri sendiri yang menjadi dorong dari dalam diri sendiri untuk berubah lebih baik, didikan orang tua karena orang tua yang menjadi faktor utama dalam upaya pembinaan akhlakul karimah pada anak-anaknya di rumah serta peran dan komitmen guru di sekolah yang harus berdedikasi dalam mendidik serta menjadi teladan yang baik bagi siswa.

Faktor penghambatnya tidak jauh beda dengan faktor pendukung yaitu lingkungan pergaulan karena apabila kita memiliki teman yang baik dan selalu mengingatkan kita dalam kebaikan maka kita akan berperilaku baik dan begitu pula sebaliknya. Pengawasan orang tua dan guru kepada siswa dalam penggunaan handphone karena terkadang siswa terlalu asik memainkan handphone sehingga lupa waktu bahkan lupa segalanya bahwa masih ada kewajiban yang harus dikerjakan.

Upaya dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan meningkatkan komunikasi antara guru dengan siswa, guru dengan sesama guru dan juga guru dengan orang tua siswa sehingga terjalin kerjasama dari berbagai pihak guna membina akhlakul karimah siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti akan memberi saran yang berkenaan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Program guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan, saran-saran akan disampaikan kepada pihak-pihak berikut:
 - a. Bagi pihak sekolah diharapkan program Rohis menjadi program unggulan yang dilaksanakan sekolah terutama di masa pandemi Covid-19 ini dan bukan hanya program yang menjadi tanggung jawab guru PAI saja sebagai upaya untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa.
 - b. Bagi guru PAI dan orang tua siswa, hendaknya meningkatkan komunikasi dan kerjasama dalam membina dan mengawasi akhlak siswa karena pembinaan akhlak dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 lebih banyak diawasi oleh orang tua di rumah.
2. Implementasi program guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan, saran-saran akan disampaikan kepada pihak-pihak berikut:
 - a. Bagi guru PAI, hendaknya dapat saling bekerjasama dan berperan aktif dalam pelaksanaan program guna membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19.
 - b. Bagi walikelas hendaknya dapat menanamkan akhlakul karimah serta motivasi kepada siswa.
3. Hasil yang dicapai Guru PAI dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan, saran-saran akan disampaikan kepada pihak-pihak berikut:

- a. Bagi kepala sekolah untuk terus melakukan supervisi kepada semua guru dan siswa untuk mengevaluasi pembinaan akhlakul karimah siswa di SMPN 16 Tangerang Selatan.
 - b. Bagi guru, hendaknya selalu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembinaan dan pengawasan akhlakul karimah siswa.
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan, saran-saran akan disampaikan kepada pihak-pihak berikut:
- a. Kepala sekolah, dewan guru dan staf-staf sekolah untuk terus menjalin kerjasama serta komunikasi yang baik dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19 agar program sekolah dapat terlaksana secara optimal.
 - b. Bagi orang tua siswa agar dapat meningkatkan kerjasama dan komunikasi kepada pihak sekolah serta melakukan pengawasan kepada siswa di rumah dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syaiful . *Desain Pendidikan Agama Islam*, Cet. ke-1, Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2014.
- AR, Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- B. Uno, Hamzam dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran aspek yang mempengaruhi*. Cet. ke-1, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, Cet. ke-2, Serang: IAIB PRESS, 2015.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet. ke-1, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.
- Gade, Syabuddin. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, Cet. ke-2, Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2019.
- Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet. ke-1, Jakarta:Kencana, 2016.
- Harahap, Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Harahap, Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Hawi, Akmal. *Kometensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet. ke-2, Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Ibrahim, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*, Cet. ke-1, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 1999.
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, Yogyakarta: Debut Wahana Press & Fise Uny, 2009.
- Mustoip, Sofyan, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018.

- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta, 2014.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. ke-19, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Yahya, Murip *Profesi Tenaga Kependidikan*, Cet. ke-1, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet. ke-1, Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo. 2018.
- Amalia, Andina dkk, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia”, *Jurnal Psikologi*, Vol.13 No.2, 2020. Tersedia: [://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/3572](http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/3572). [12 Juni 2021].
- Andriani, Yayan, “Pembentukan Dasar Akhlaq Islami Dan Etika Dalam Ilmu Tauhid Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*, Vol. 18 No 2, 2020. Tersedia: <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/madinah/article/view/558> .[11 Juni 2021].
- Fatiha, Nurul, dan Gisela Nuwa. “Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam”, *Atta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2. 2020. Tersedia: [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/945-3150-2-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/945-3150-2-PB%20(1).pdf) .[10 Juni 2021].
- Handayani, Rina Tri, dkk, “Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, Dan Herd Immunity”, *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, Vol. 10 No 3, 2020. Tersedia: <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/830> . [12 Juni 2021].
- Haqiqi, Ma'rufan “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMK PGRI 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019”, Skripsi, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019). Tersedia: <https://cupdf.com/document/upaya-guru-pendidikan-agama-islam-dalam-pembinaan-e-marufan-haqiqipdf-membina.html>
- Harahap, Rosna Leli “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Mts Swasta Al-Ulum Medan”, *Skripsi*, pada Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Medan: 2018.

Tersedia:

<http://repository.uinsu.ac.id/4351/1/Skripsi%20Rosna%20Leli%20Harahap%20NIM%2031144004.pdf>

Hidayat, Saleh Nur, “Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Pada masa Pandemi Covid-19 Di Smp Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun 2020”, *Skripsi*, pada Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga: 2020. Tersedia: <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9632/>

Idah Wahidah, dkk, Pandemi Covid-19: “Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan”, *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, Vol. 11 No. 3, 2020. Tersedia: <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jmo/article/view/31695> . [12 Juni 2021]

Manan, Syaepul. “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 15, No. 1 , 2017. Tersedia: [http://jurnal.upi.edu/file/05_PEMBINAAN_AKHLAK_MULIA - Manan1.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/05_PEMBINAAN_AKHLAK_MULIA_-_Manan1.pdf) [11 Juni 2021].

Muchith, M. Saekan. “Guru Pai Yang Profesional”, *Quality*. Vol. 4, No. 2. 2016. Tersedia: <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/viewFile/2121/1808#:~:text=Guru%20PAI%20yang%20profesional%20selain,memahamkan%20nilai%20nilai%20atau%20norma> .[10 Juni 2021].

Muchtar, dkk, “Konsep Pendidikan Akhlak dan Dakwah dalam Perspektif Dr. KH. Zakky Mubarak, MA”, *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol.12 , No. 2 , 2016. Tersedia: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/3841> . [11 Juni 2021].

Nurhayati, “Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam”, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 4, No. 2. 2014.

Tersedia: <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/291/267> . [10 Juni 2021].

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Guru PAI

1. Apa ada program khusus yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?
2. Apa yang dilakukan guru PAI jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah pada masa pandemi Covid-19?
3. Seperti apa bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua dalam membina akhlakul karimah siswa?
4. Bagaimana pelaksanaan/penerapan program guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa?
5. Apakah program-program tersebut melibatkan guru yang lain atau hanya tanggung jawab guru PAI saja?
6. Apa indikator guru PAI dalam menilai akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?
7. Apakah program yang telah diterapkan guru PAI cukup memberi pengaruh terhadap pembinaan akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?
8. Apa saja faktor yang menjadi pendukung guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?
9. Apa saja faktor yang menjadi penghambat guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?
10. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi hambatan tersebut?

B. Untuk Siswa

1. Program apa yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana sikap guru PAI yang bisa menjadi teladan bagi siswa?
3. Bagaimana pelaksanaan program guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa?
4. Bagaimana sikap guru PAI jika ada yang melanggar peraturan?
5. Apakah guru PAI suka berkomunikasi dengan orang tua?
6. Apakah guru PAI sudah berperan aktif dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

C. Untuk Kepala Sekolah

1. Apa ada program khusus yang dilakukan sekolah dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana pelaksanaan program sekolah dalam pembinaan akhlakul karimah siswa?
3. Apakah program yang telah diterapkan sekolah dalam pembinaan akhlak cukup memberi pengaruh terhadap akhlak siswa pada masa pandemi Covid-19?
4. Apakah semua guru dan staf sekolah sudah berperan aktif dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

5. Apakah guru PAI sudah berperan aktif dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?
6. Apa saja faktor yang menjadi pendukung kepala sekolah dalam membina akhlak siswa pada masa pandemi Covid-19?
7. Apa saja faktor yang menjadi penghambat kepala sekolah dalam membina akhlak siswa pada masa pandemi Covid-19?
8. Bagaimanaa upaya kepala sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut?

D. Untuk Wakasek Bidang Kurikulum

1. Adakah program kerjasama antara bidang kurikulum dengan guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan program sekolah dalam pembinaan akhlakul karimah siswa?
3. Apakah program yang telah diterapkan sekolah dalam pembinaan akhlak cukup memberi pengaruh terhadap akhlak siswa pada masa pandemi Covid-19?
4. Apakah guru PAI sudah berperan aktif dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?
5. Apa saja faktor yang menjadi pendukung bapak/ibu dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?
6. Apa saja faktor yang menjadi penghambat bapak/ibu dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?
7. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?

E. Untuk Wakasek Bidang Kesiswaan

1. Adakah program kerjasama antara bidang kesiswaan dengan guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan program sekolah dalam pembinaan akhlakul karimah siswa?
3. Apakah program yang telah diterapkan sekolah dalam pembinaan akhlak cukup memberi pengaruh terhadap akhlak siswa pada masa pandemi Covid-19?
4. Apakah guru PAI sudah berperan aktif dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?
5. Apa saja faktor yang menjadi pendukung bapak/ibu dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?
6. Apa saja faktor yang menjadi penghambat bapak/ibu dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?
7. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?

F. Untuk Guru BK

1. Adakah program kerjasama antara guru BK dengan guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan program sekolah dalam pembinaan akhlakul karimah siswa?

3. Apakah program yang telah diterapkan sekolah dalam pembinaan akhlak cukup memberi pengaruh terhadap akhlak siswa pada masa pandemi Covid-19?
4. Apakah guru PAI sudah berperan aktif dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?
5. Apa saja faktor yang menjadi pendukung bapak/ibu dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?
6. Apa saja faktor yang menjadi penghambat bapak/ibu dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?
7. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?

G. Untuk Orang Tua

1. Bagaimana cara ibu dalam membina akhlakul karimah siswa saat di rumah?
2. Apakah ada program khusus yang dilakukan orang tua dalam membina akhlakul karimah siswa?
3. Seperti apa bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua dalam membina akhlakul karimah siswa?
4. Bagaimana sikap ibu, jika anak ibu melanggar peraturan saat di rumah?
5. Apakah peraturan yang telah diterapkan di rumah memiliki hasil untuk terbentuknya akhlakul karimah anak?
6. Apa saja faktor yang menjadi pendukung bapak/ibu dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?
7. Apa saja faktor yang menjadi penghambat bapak/ibu dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?
8. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Hj. Siti Khodijah, S.Pd.I
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX
Hari/Tanggal : Senin/24-Januari-2022
Tempat : Ruang Wakasek

Pokok Pembicaraan

1. Apa ada program khusus yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku checklist tadarus, dan juga menekankan kepada siswa agar tidak meninggalkan sholat dhuha, dalam pembelajaran juga membiasakan untuk tadarus Al-Qur'an. Pembiasaan akhlak pribadi dengan menggunakan nasehat dan arahan, jadi guru lebih menekankan kepada siswa untuk tidak meninggalkan hal-hal yang berkaitan dengan ibadah, selain itu untuk membina disiplin dan tanggung jawab siswa dengan absensi saat pembelajaran dan pemberian tugas kepada siswa, untuk membina akhlak sopan santu saya menekankan kepada anak agar salam, sapa dan dengan menundukkan kepala pada orang yang lebih tua, saya akan memberikan nilai yang lebih untuk anak-anak yang sopan santun serta ada pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar aturan pelajaran saya seperti hafalan surat Al-Qur'an. Program khusus guru PAI terdapat Rohis yang dikelola langsung oleh guru PAI, selain program Rohis ada juga pengajian jum'at, dan sholat dzuhur berjamaah.

2. Apa yang dilakukan guru PAI jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: jika ada yang melanggar saya akan memberikan hukuman dengan membaca surat Al-Fatihah yang baik dan benar karena kan surat Al-Fatihah . Saya tidak mau memberikan hukuman yang memberatkan siswa.

3. Seperti apa bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua dalam membina akhlakul karimah siswa?

Jawaban: Kerjasama dengan orang tua hanya komunikasi melalui grup whatsapp wali murid dengan wali kelas.

4. Bagaimana pelaksanaan program guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa?

Jawaban: Program di luar jam pelajaran ada ngaji bersama, ceramah diadakan setiap hari jum'at saja tetapi untuk sholat dzuhur dan ashar berjamaah setiap hari mulai hari senin sampai hari jum'at yang melibatkan semua guru, khusus untuk program Rohis hanya melibatkan guru PAI saja dan dilaksanakan hanya seminggu 2x.

5. Apakah program-program tersebut melibatkan guru yang lain atau hanya tanggung jawab guru PAI saja?

Jawaban: Program-program tersebut melibatkan semua guru tetapi kalau untuk Rohis hanya guru agama saja.

6. Apa indikator guru PAI dalam menilai akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Penilaian akhlak siswa saat pada masa pandemi ini cukup sulit karena kita tidak bisa memantau secara langsung bahkan pelajaran PAI saja hanya 2 jam dan siswa lebih banyak di rumah, maka saya hanya melihat dari absen siswa saat pembelajaran dan melihat siswa yang mengerjakan tugas atau tidak dan juga dilihat dari sopan santun dalam berbicara saat komunikasi dengan guru melalui grup whatsapp.

- 7. Apakah program yang telah diterapkan guru PAI cukup memberi pengaruh terhadap pembinaan akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?**

Jawaban: Alhamdulillah berpengaruh dan banyak perubahan baik bagi siswa.

- 8. Apa saja faktor yang menjadi pendukung guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?**

Jawaban: faktor pendukung yaitu orang tua dirumah, lingkungan atau pergaulan anak itu sangat mempengaruhi proses pembinaan akhlak.

- 9. Apa saja faktor yang menjadi penghambat guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?**

Jawaban: faktor penghambatnya seperti hp, dengan hp anak sekarang sudah luas melihat film-film yang tidak baik, buka-buka YouTobe kan sudah bebas, yaa maka dari itu dilihat dari didikannya jika tidak didasari dengan agama maka akan cepet diterima mereka yang tidak baiknya. Maka dari itu tergantung orang tuanya dirumah untuk membatasi, kalau guru kan hanya memantau di sekolah dan tidak sepenuhnya, ketemu hanya 2 jam pelajaran.

- 10. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi hambatan tersebut?**

Jawaban: upaya dalam mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan nasehat, arahan kepada mereka yang mana yang baik dan menjadikan hp itu agar menjadi hal yang positif

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Aries Gunawan, S.T. S.Pd.I
abatan : Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX
Hari/Tanggal : Selasa/25-Januari-2022
Tempat : Ruang Lab. Komputer

Pokok Pembicaraan

1. Apa ada program khusus yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Biasanya kita dalam membina tingkah laku dan ucapan siswa di pembelajaran 50% siswa di sekolah bisa dengan menggunakan komunikasi langsung seperti memberikan nasehat dan arahan tatapi jika pembelajaran daring hanya melalui aplikasi itu sangat sulit karena banyak alasan siswa seperti tidak ada koata, telat masuk. Kalau untuk membina akhlak siswa dalam hal disiplin, tanggung jawab, hanya melalui absen saat pelajaran, selain itu ada pemberian hukuman untuk siswa yang melanggar aturan seperti hafalan. Program khusus guru PAI yaitu Rohis, selain itu ada pembiasaan sholat dzuhur dan ashar berjamaah.

2. Apa yang dilakukan guru PAI jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: nasehat, jika ada siswa telat absen di pelajaran saya akan suruh ngaji atau saya suruh hafalan kaya contohnya 25 nabi, rukun islam, rukun imam karna kan gini kadang siswa rukun iman dan rukun islam itu masih kurang, terutama kelas 7 walaupun tidak semuanya.

3. Seperti apa bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua dalam membina akhlakul karimah siswa?

Jawaban: Kerjasama dengan orang tua melalui grup whatsapp wali kelas dengan wali murid dan jika ada rapat dengan wali murid untuk mengingatkan anaknya agar tidak meninggalkan sholat

4. Bagaimana pelaksanaan program guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa?

Jawaban: Kegiatan Rohis yang hanya melibatkan guru PAI dan dilaksanakan sesuai hari yang ditentukan karena melalui virtual tetapi untuk program pembiasaan yang offline saat prakteknya melibatkan semua guru walaupun itu program guru PAI, seperti mengaji bersama, ceramah, sholat dhuha yang dilaksanakan dihari jum'at pagi sebelum KBM dan untuk sholat dzuhur dan ashar berjamaah setiap hari khusus untuk siswa yang masuk shif siang jam 12.30 sampai 14.30.

5. Apakah program-program tersebut melibatkan guru yang lain atau hanya tanggung jawab guru PAI saja?

Jawaban: saat praktek melibatkan semua guru walaupun program guru PAI. Khusus program Rohis hanya tanggung jawab guru PAI.

6. Apa indikator guru PAI dalam menilai akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: penilaian akhlak siswa dilihat dari disiplin dalam pembelajaran seperti selalu absen tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan dan melaksanakan sholat wajib karena kita orang islam.

7. Apakah program yang telah diterapkan guru PAI cukup memberi pengaruh terhadap pembinaan akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: saat pembelajaran offline berpengaruh sekali, setiap jum'at siswa bawa Al-Qur'an, pagi-pagi sudah ngaji setelah itu langsung sholat jadi sangat berpengaruh sekali

8. Apa saja faktor yang menjadi pendukung guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: faktor pendukung yang pasti orang tua dan lingkungan, memang yang bagus itu program-program sekolah di dukung orang tua di rumah.

9. Apa saja faktor yang menjadi penghambat guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: faktor penghambat balik lagi ke faktor pendukungnya seperti orang tua dan lingkungan misalnya di sekolah sudah dibina akhlakul karimahnya tapi di rumah gak di dukung orang tua yaa jadi susah gak ada kerjasama antara guru dan orang tua.

10. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi hambatan tersebut?

Jawaban: upaya dalam mengatasi hambatan tersebut berusaha menerobos ke orang tua untuk komunikasi melalui Whatsapp, untuk siswanya paling menggunakan arahan dan nasehat

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Hadi PranaAbadi, S.Pd.I. M.Pd.
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX
Hari/Tanggal : Selasa/25-Januari-2022
Tempat : Ruang Guru

Pokok Pembicaraan

1. Apa ada program khusus yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: pembinaan yang kami lakukan selama pandemi di input ke dalam pembelajaran seperti pemberian nasehat dan arahan kepada siswa, kalau prakteknya si agak kesulitan, pada intinya ketika siswa mengerjakan tugas baik, melaksanakan belajar dengan baik maka kami menganggap pesan-pesan yang kami berikan diterima siswa dengan baik serta ada hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan saat jam pelajaran saya. Kalau saya pribadi ada pembinaan akhlak melalui mengaji sebagai tambahan belajar di luar jam belajar. Kegiatannya yaa ngaji kitab safinah dan tahsin. Program PAI yaitu Rohis. Sebetulnya selama pandemi ekstrakurikuler di stop dari sekolah maupun pemerintah. Tapi guru-guru PAI sepakat tetap mengadakan kegiatan tambahan seperti Rohis melalui virtual seperti zoom meeting atau Google Meet.

2. Apa yang dilakukan guru PAI jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: jika siswa terlambat absen di pelajaran saya akan di alpain, kalau siswa terlambat mengerjakan tugas maka dia akan masuk ke remedialnya atau ditelpon orang tuanya tapi ada aja siswa yang masih tidak menggap hal tersebut karna yaa mungkin faktor ekonomi, banyak yang tidak punya hp atau tidak punya koata, jadi memahami itu bagi anak-anak yang kondisinya menengah ke bawah

3. Seperti apa bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua dalam membina akhlakul karimah siswa?

Jawaban: kerjasama dengan orang tua kadang kita ada pertemuan-pertemuan dengan orang tua murid dan untuk komunikasi ke orang tua bisa dari guru ke orang tetapi seringnya dari guru ke walikelas nanti walikelas yang menyampaikan ke orang tua

4. Bagaimana pelaksanaan program guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa?

Jawaban: program Rohis hanya dilaksanakan seminggu 2x yaitu di malam rabu dan senin pagi shubuh dikarenakan jika setiap hari ditakutkan menjadi beban bagi siswa karna pelaksanaannya melalui Google Meet atau zoom. Kegiatan Rohis pemateri dan pengajar hanya guru PAI saja karna kajiannya lebih dalam. Selain Rohis ada juga kegiatan jum'at pagi yang melibatkan semua guru dan siswa karna diisi oleh siswa dengan pembacaan tausyiah, pembacaan Al-Qur'an, serta mc juga dari siswa dan di tutup dengan tausyiah dari guru yang dijadwalkan.

5. Apakah program-program tersebut melibatkan guru yang lain atau hanya tanggung jawab guru PAI saja?

Jawaban: kegiatan Rohis pemateri dan pengajar hanya guru PAI aja karna kan kajiannya agak lebih dalem kan yaa tapi pesertanya dari guru-guru juga ada kaya kegiatan tahsin ada juga guru-guru yang ikut dalam kegiatan itu sama siswa juga yaa, tetapi karna hanya menggunakan media seperti Google Meet jadi gak maksimal gitu yaa mungkin karna masalah jaringan atau sebagainya. Dan untuk kegiatan jum'at pagi melibatkan semua guru dan siswa.

6. Apa indikator guru PAI dalam menilai akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: penilaian akhlak adalah pertanyaan yang cukup susah dijawab dan menjapada masalah bagi semua guru bukan hanya guru PAI saja, maka yang saya lakukan untuk memantau akhlak dengan melihat apabila siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, memantau akhlak siswa melalui komunikasi dengan orang tua di rumah dan menilai akhlak siswa dari komunikasi atau dialog dengan bertanya kepada siswasecara langsung saat proses pembelajaran mengenai kewajiban ibadah di rumah seperti sholat fardhu. Permasalahan kita sebagai guru saat pembelajaran daring yaitu banyak siswa yang of cam dengan berbagai alasan sehingga kita sulit untuk memantau akhlak siswa.

7. Apakah program yang telah diterapkan guru PAI cukup memberi pengaruh terhadap pembinaan akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: menurut saya jika program Rohis diikuti oleh semua siswa sangat berpengaruh dan seandainya program Rohis ini menjadi program unggulan yang dilaksanakan sekolah tetapi Rohis hanya menjadi tanggung jawab guru PAI saja

8. Apa saja faktor yang menjadi pendukung guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: hampir semua elemen menjadi faktor pendukung dalam membina akhlak misalnya mampu gak seorang guru memberikan gambaran, aturan, nasihat tentang akhlak yang baik, kedua orang tuanya karena selama pembelajaran daring kan 100% siswa tanggung jawab orang tua, ketiga faktor pendukung ya lingkungan, maka faktor-faktor itu saling berkaitan.

9. Apa saja faktor yang menjadi penghambat guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: faktor penghambatnya sama saja seperti faktor mendukung, maka yang menjadi faktor pendukung bisa menjadi faktor penghambat seandainya tidak dilaksanakan secara optimal.

10. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi hambatan tersebut?

Jawaban: upaya dalam mengatasi hambatan tersebut dengan mengadakan diskusi, ngobrol santai bersama guru-guru tentang pembinaan akhlakul karimah siswa

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Efa Nurazizah, MA. M.Pd
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX
Hari/Tanggal : Senin/1-Februari-2022
Tempat : Ruang Guru

Pokok Pembicaraan

1. Apa ada program khusus yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: pertama sebelum pembelajaran kita berdo'a, dan menegur anak jika ada diantara mereka yang tidak on cam, menanyakan tugas serta mengingatkannya sehingga siswa ada keterikatan bertanggung jawab menyelesaikan tugas-tugas yang saya berikan. Artinya akhlak yang saya tanamkan ke kelas 7 ini kedisiplinan, jujur dalam mengerjakan tugas, bertanggung jawab, dan istiqomah. Maksud istiqomah dalam hal ini misalnya saya memberikan tugas setiap minggu dan siswa tetap mengerjakannya terus menerus tidak bosan, saya juga menggunakan e-book dalam pembelajaran agar mudah diakses dan siswa lebih tertarik dalam belajar. Selain itu media pembelajaran yang efektif saat pembelajaran daring dengan menggunakan status Whatsapp, apabila ada pengumuman atau tugas akan dipasang di status whatsapp. Program khususnya kita ada Rohis yang di tanggung jawab oleh pak Hadi sebagai guru PAI.

2. Apa yang dilakukan guru PAI jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: pertama saya menggunakan pendekatan dari hati ke hati dengan teguran atau ingatan, jika sudah diingatkan berulang kali tapi belum berubah saya hubungi orang tuanya, tapi kalau tidak berubah saya panggil orang tua dan anaknya ke sekolah kalau ternyata orang tuanya tidak datang ke sekolah saya yang datang kerumah orang tuanya menggunakan alamat yang bersumber dari teman-temannya atau data-data yang ada di sekolah, kalau itu sudah saya lakukan saya ajak ngobrol anaknya tapi tidak dengan marah yaa tapi dengan senyum, pujian dan dengan heart to heart, eye to eye biar masuk apa yang saya omongin.

3. Seperti apa bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua dalam membina akhlakul karimah siswa?

Jawaban: kerjasama dengan orang tua di rumah hanya komunikasi melalui grup whatsapp wali murid

4. Bagaimana pelaksanaan program guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa?

Jawaban: kegiatan Rohis pada masa pandemi ini biasanya dilaksanakan abis isya dan setelah shubuh di hari rabu dan jum'at secara virtual dan di tanggung jawab langsung oleh pak Hadi sebagai guru PAI, tetapi untuk sholat berjamaah dan kegiatan jum'at pagi semua guru berperan aktif dalam kegiatan tersebut.

5. Apakah program-program tersebut melibatkan guru yang lain atau hanya tanggung jawab guru PAI saja?

Jawaban: Rohis hanya guru tapi untuk sholat berjamaah semua guru berperan

6. Apa indikator guru PAI dalam menilai akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: penilaian akhlak siswa yang saya lakukan dengan melihat dari segi bahasa yang siswa gunakan saat komunikasi melalui Whatsapp, telepon atau saat pembelajaran melalui Google Meet dan dari tanggung jawab siswa mengumpulkan tugas dan juga dari kesigapan siswa mengikuti pembelajaran melalui Google Meet yang dilihat dari ontime atau tidak, memperhatikan dengan membuka kamera atau of cam.

7. Apakah program yang telah diterapkan guru PAI cukup memberi pengaruh terhadap pembinaan akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Sejauh ini saya lihat program yang diterapkan cukup berpengaruh untuk siswa

8. Apa saja faktor yang menjadi pendukung guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Faktor pendukungnya komunikasi antara guru ke murid dan guru ke orang tua si murid yang bersangkutan. Jadi menggukan pendekatan touch to heart, karna perubahan itu usahakan muncul dari dalam diri siswa.

9. Apa saja faktor yang menjadi penghambat guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: faktor penghambatnya tidak adanya kerjasama antara guru dengan orang tua, karna guru juga sebagai orang tua di sekolah. Jadi kalau orang tua yang di sekolah dan orang tua yang di rumah tidak ada koordinasi akan sulit untuk membina akhlak siswa.

10. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi hambatan tersebut?

Jawaban: upaya dalam mengatasi hambatan tersebut dengan membangun komunikasi, jadi seorang guru harus bisa membangun komunikasi kepada orang tua dan sesama guru

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Audyna
Jabatan : Siswa Kelas IX A
Hari/Tanggal : Kamis/27-Januari-2022
Tempat : SMPN 16 Tangerang Selatan

Pokok Pembicaraan

1. Program apa yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Rohis, sholat berjamaah, dan kegiatan jum'at pagi

2. Bagaimanaa sikap guru PAI yang bisa menjadi teladan bagi siswa?

Jawaban: disiplinnya seperti: berperilaku baik tidak asal bicara, tepat waktu saat pembelajaran.

3. Bagaimana pelaksanaan program guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa?

Jawaban: kegiatan Rohis pada masa pandemi tidak seaktif dulu dikarenakan hanya melalui virtual saja, jika sholat dzuhur dan ashar berjamaah biasanya di laksanakan di musholah saat PTMT untuk shift siang dan jum'at pagi dilaksanakan sebelum masuk kelas jam set 7an dilapangan.

4. Bagaimanaa sikap guru PAI jika ada yang melanggar peraturan?

Jawaban: memberikan nasehat, dan arahan

5. Apakah guru PAI suka berkomunikasi dengan orang tua?

Jawaban: berkomunikasi tetapi hanya melalui wali kelas, nanti walikelas yang menyampaikan ke grup wali kelas dan wali murid.

6. Apakah guru PAI sudah berperan aktif dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Sudah berperan aktif

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Adisya
Jabatan : Siswa Kelas IX A
Hari/Tanggal : Kamis/27-Januari-2022
Tempat : SMPN 16 Tangerang Selatan

Pokok Pembicaraan

1. Program apa yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: kegiatan Rohis, sholat berjamaah dzuhur dan ashar.

2. Bagaimanaa sikap guru PAI yang bisa menjadi teladan bagi siswa?

Jawaban: sopan santunnya, ketegasannya cara bimbing murid-murid, tutur katanya.

3. Bagaimana pelaksanaan program guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa?

Jawaban: sholat dzuhur dan ashar dilaksanakan di musholah saat PTMT dan untuk Rohis secara offline belum terlihat.

4. Bagaimanaa sikap guru PAI jika ada yang melanggar peraturan?

Jawaban: memberikan nasehat dan arahan saja tetapi jika hukuman sekarang sudah jarang keliatan.

5. Apakah guru PAI suka berkomunikasi dengan orang tua?

Jawaban: sejauh ini saya kurang tau tetapi ada grup wali kelas dan wali murid.

6. Apakah guru PAI sudah berperan aktif dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Sudah berperan aktif

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Hj. Yuliani Silaturachmi, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Rabu/26-Januari-2022
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Pokok Pembicaraan

1. Apa ada program khusus yang dilakukan sekolah dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: program khusus untuk akhlakul karimah siswa yaitu tausyiah shubuh yang ditanggung jawab oleh guru PAI, selain itu ada program sebelum masuk KBM saat PTMT yaitu kegiatan dari senin sampai jum'at, seperti upacara, mengeksplor potensi siswa misalnya itu bernyanyi, band, reading time itu anak bawa buku dan membacanya setelah itu dirangkum dan ditulis, dan bersih-bersih lingkungan serta untuk ada ngaji bersama di lapangan.

2. Bagaimana pelaksanaan program sekolah dalam pembinaan akhlakul karimah siswa?

Jawaban: tausyiah shubuh itu kita lakukan secara virtual yang ditanggung jawab oleh guru PAI dan untuk program sebelum masuk KBM saat PTMT di hari senin ada upacara, selasa ada mengeksplor potensi siswa seperti bernyanyi, band, hari rabu ada reading time itu anak bawa buku dan membacanya setelah itu dirangkum dan ditulis, untuk hari kamis ada bersih-bersih lingkungan dan untuk hari jum'at kita ngaji bersama di lapangan.

3. Apakah program yang telah diterapkan sekolah dalam pembinaan akhlak cukup memberi pengaruh terhadap akhlak siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: sangat berpengaruh sekali buat anak-anak sehingga anak-anak terbiasa dengan peraturan sekolah terutama kedisiplinannya.

4. Apakah semua guru dan staf sekolah sudah berperan aktif dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: sudah berperan

5. Apakah guru PAI sudah berperan aktif dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: guru PAI sudah berperan aktif karena jika saya memantau supervisi secara penilaian saya itu sudah maksimal

6. Apa saja faktor yang menjadi pendukung kepala sekolah dalam membina akhlak siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: faktor pendukungnya musholah, dan peran guru untuk mengingatkan ke siswa dalam kebaikan.

7. Apa saja faktor yang menjadi penghambat kepala sekolah dalam membina akhlak siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: faktor penghambatnya yaitu kebiasaan dirumah atau sikap dari rumah dibawa kesekolah, yaa faktor orang tua dan lingkungan.

8. Bagaimanaa upaya kepala sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut?

Jawaban: upaya kepala sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut dengan komunikasi personal, sebelum ke personal kita ke wali kelas. Jadi saya mengamanahkan ke Wakasek untuk menginfokan ke wali kelas dalam hal kedisiplinan nanti wali kelas yang infokan ke siswa dan juga setiap walikelas mempunyai grup ke orang tua jadi memudahkan kita untuk komunikasi ke orang tua

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ikin Sodikin, S.Pd
Jabatan : Wakasek Bidang Kurikulum
Hari/Tanggal : Rabu/26-Januari-2022
Tempat : Ruang Wakasek

Pokok Pembicaraan

1. Adakah program kerjasama antara bidang kurikulum dengan guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa?

Jawaban: kerjasama secara khusus tidak ada, tetapi secara tidak langsung ada karna di dalam penyusunan kurikulum itu ada poin-poin karakter yang dimunculkan apalagi sekolah punya visi dan misi membentuk anak mulia

2. Bagaimana program sekolah dalam pembinaan akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: program pembiasaan yang rutin dan insiden, yang rutin misalnya pemeriksaan kedisiplinan setiap pagi ada juga yang terselubung di dalam kelas saat pembelajaran itu ada pembiasaan.

3. Apakah program yang telah diterapkan sekolah dalam pembinaan akhlak cukup memberi pengaruh terhadap akhlak siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: sangat berpengaruh sekali

4. Apakah guru PAI sudah berperan aktif dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: guru PAI cukup besar perannya, pertama dari segi penyampaian materi sudah pasti ya, yang ke dua pembinaan karakter yang pembiasaan

5. Apa saja faktor yang menjadi pendukung bapak/ibu dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: faktor pendukungnya pertama peran guru. Kedua tata tertib atau aturan khusus yang diterapkan bukan dilabelkan saja.

6. Apa saja faktor yang menjadi penghambat bapak/ibu dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: faktor penghambatnya yang pertama orang tua karena anak dibentuk bukan di sekolah awalnya tapi di rumah, ketika di rumah pembentukannya baik sekolah hanya melanjutkan tapi di rumah kurang baik di sekolah sangat berat dalam pembinaan akhlak ya. Kedua peran guru dan lingkungan.

7. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?

Jawaban: upaya saya dalam mengatasi hambatan tersebut dengan komunikasi ke orang tua, komunikasi ke siswa, dan komunikasi terhadap sesama guru

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Rusmiat, M.Pd
Jabatan : Wakasek Bidang Kesiswaan
Hari/Tanggal : Rabu/26-Januari-2022
Tempat : Ruang Wakasek

Pokok Pembicaraan

1. Adakah program kerjasama antara bidang kesiswaan dengan guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa?

Jawaban: kita memang selalu kerjasama dengan guru PAI karna kita tidak bisa bergerak sendiri, pertama kita butuh guru PAI untuk pembelajaran di kelas dan kedua untuk pembinaan Rohis.

2. Bagaimana program sekolah dalam pembinaan akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Program pembinaan akhlak untuk masa pandemi ini kita lebih ke guru PAI yaitu dengan melaksanakan tausyiah shubuh yang ditanggung jawabkan langsung oleh guru PAI. Tetapi saat PTMT dihari jum'at kita sudah mulai melaksanakan tadarus selain itu ada juga pembiasaan sholat berjamaah. Adzan dan tadarus kita jadwalkan ke siswa

3. Apakah program yang telah diterapkan sekolah dalam pembinaan akhlak cukup memberi pengaruh terhadap akhlak siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: sangat berpengaruh dalam pembentukkan akhlak, kedisiplinan dan lain-lain dengan pembiasaan yang dilakukan kepada siswa.

4. Apakah guru PAI sudah berperan aktif dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: guru PAI sudah berperan aktif dalam membina akhlak siswa.

5. Apa saja faktor yang menjadi pendukung bapak/ibu dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Faktor pendukungnya pertama yaitu dari karakter siswa itu sendiri, kedua dari partisipasi orang tua itu berperan penting di rumah dan ketiga itu peran guru di sekolah.

6. Apa saja faktor yang menjadi penghambat bapak/ibu dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Faktor penghambatnya yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan yang benar-benar menghambat.

7. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?

Jawaban: upaya saya dalam mengatasi hambatan tersebut dengan pemanggilan orang tua, pertama melalui wali kelas, kedua guru BK, kalau memang guru BK sudah merasa kewalahah baru nanti ke PKS kesiswaan tindak selanjutnya kita serahkan ke kepala sekolah

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ani Hartati, S.Pd
Jabatan : Guru BK
Hari/Tanggal : Kamis/27-Januari-2022
Tempat : Ruang BK

Pokok Pembicaraan

1. Adakah program kerjasama antara guru BK dengan guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa?

Jawaban: kerjasama dengan guru PAI ada tapi tidak intens hanya dari segi komunikasi jika guru PAI menemukan siswa yang bermasalah nanti didiskusikan dengan guru BK

2. Apakah program yang telah diterapkan sekolah dalam pembinaan akhlak cukup memberi pengaruh terhadap akhlak siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: tergantung anak-anaknya, jika anak yang insetnya tinggi itu berpengaruh, tapi anak-anak yang notabennya itu keras kepala, ngeyel memang agak susah harus dibina beberapa kali efeknya lama karna harus ada keseimbangan dengan keluarga

3. Apakah guru PAI sudah berperan aktif dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: saya rasa guru PAI sudah cukup aktif dalam membina akhlak siswa

4. Apa saja faktor yang menjadi pendukung bapak/ibu dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Faktor pendukungnya yaitu kepribadian anak sendiri, peran guru, peran orang tua, kemudian lingkungan juga berpengaruh.

5. Apa saja faktor yang menjadi penghambat bapak/ibu dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Faktor penghambatnya sama seperti faktor pendukung tapi karna sekarang mungkin karna pandemi anak belajar daring lewat hp, internet. Jadi main hpnya lebih kenceng dari pada hari-hari yang dulu, belajarnya cuma berapa menit terus main game, main media sosial.

6. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?

Jawaban: upaya saya dalam mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan nasehat dan arahan saja, tapi kalau sudah parah istilahnya kita sudah kasih tau belum ada perbaikan kita akan panggil orang tuanya

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Sirih
Jabatan : Orang Tua Siswa Kelas VII
Hari/Tanggal : Senin/1-Februari-2022
Tempat : Warung Depan Sekolah

Pokok Pembicaraan

1. Apakah ada program khusus yang dilakukan orang tua dalam membina akhlakul karimah siswa?

Jawaban: program khususnya tidak ada hanya didikan orang tua saja dengan menggunakan nasehat, arahan, teguran, misalnya; jika waktunya belajar harus belajar, waktunya sholat harus sholat dan jika main hp terus saya sita hpnya

2. Seperti apa bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua dalam membina akhlakul karimah siswa?

Jawaban: kerjasamanya hanya komunikasi saja melalui grup whatsapp

3. Bagaimana sikap ibu, jika anak ibu melanggar peraturan saat di rumah?

Jawaban: memberikan nasehat dan teguran saja

4. Apakah peraturan yang telah diterapkan di rumah memiliki hasil untuk terbentuknya akhlakul karimah anak?

Jawaban: Cukup memberi pengaruh terhadap kedisiplinan anak

5. Apa saja faktor yang menjadi pendukung bapak/ibu dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Faktor pendukungnya yaitu lingkungan dan pergaulan teman.

6. Apa saja faktor yang menjadi penghambat bapak/ibu dalam membina akhlakul karimah siswa pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: faktor penghambat sama saja seperti tadi faktor pendukungnya yaitu lingkungan, pergaulan teman dan hp karna sekarang sekolah 50% di rumah dan 50% di sekolah jadi kadang ke sekolah kadang di rumah anak jadi sering main hp seperti media sosial, main game.

7. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?

Jawaban: upaya saya dalam mengatasi hambatan tersebut hanya melalui komunikasi antara orang tua dan anak dengan memberikan nasehat dan arahan.

DOKUMENTASI

Lampiran 3



(1)



(2)



(3)

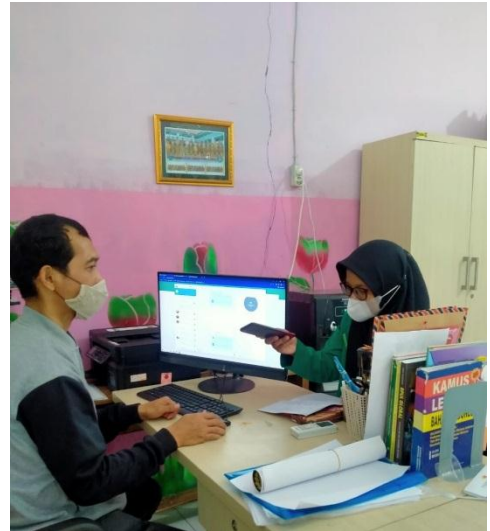


(4)

**Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Pak Hadi Prana Abadi S.Pd.I. M.Pd.(1),
Pak Aries Gunawan S.T. S.Pd.I (2), Ibu Siti Khodijah S.Pd.I (3),
dan Ibu Efa Nurazizah MA. M.Pd (4)**



**Wawancara dengan Kepala Sekolah, Hj.
Yuliani Silaturachmi, M.Pd**



**Wawancara dengan Wakasek
Bidang Kurikulum, Ikin Sodikin,
S.Pd**



**Wawancara dengan Wakasek Bidang
Kesiswaan, Rusmiat, M.Pd**



**Wawancara dengan salah satu orang
tua siswa**



(1)

Wawancara dengan siswa (1) Adisya, (2) Audyna

(2)



Wawancara dengan guru BK, Ani Hartati S.Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com Kode Pos 15419

Nomor : 75/F.6-UMJ/VIII/2021
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 21 Muharram 1443 H
31 Agustus 2021 M

Yth.
Ibu Dra. Romlah, M.Pd.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : NOVIDATUN NI'MAH
Nomor Pokok : 2018510099
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Peran Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wabillahit Taufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.



Dekan I,

Muharsiwati, M.Pd.

Tembusan

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi FAI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ¹²³ /F.6.-UMJ/I/2022
Hal : Permohonan Riset/penelitian

Jakarta, 17 Jumadil Akhir 1443 H
20 Januari 2022 M

Kepada Yth.
Kepala SMPN 16 Tangerang Selatan
Jl. Bhayangkara 1 Paku jaya, Serpong Utara, Tangerang Selatan

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta *mengharapkan kesediaan*
Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : NOVIDATUN NI'MAH
Nomor Pokok : 2018510099
Tempat Tgl/Lahir : Tangerang, 4 Juni 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. Telp : 087877032098

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.
Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang
berjudul:

*"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di Masa Pandemi
Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan
terimakasih.

Wabillahitaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.

Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Suharsiwati, M.Pd.

Tembusan:
Dekan (Sebagai Laporan)



PEMERINTAH KOTA TANGERANG SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 16 KOTA TANGERANG SELATAN



NPSN : 20613609 NSS : 20123030812
Jl Bhayangkara Raya Kel Paku Jaya Kec Serpong Utara Kota Tangerang Selatan
Telp (021) 53133 887 E-mail smpn_16_tangsel@yahoo.co.id Kode Pos 15324

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/421.3/034/SMPN16/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Hj.Yuliani Silaturochmi, M.Pd**
NIP : NIP. 19620706 198302 2 004
Pangkat /Golongan : Pembina Utama Muda / IV c
Jabatan : Kepala Sekolah SMPN 16 Tangerang Selatan

Menerangkan bahwa :

Nama : NOVIDATUN NI'MAH
Nim : 2018510099
Tempat Tgl/Lahir : Tangerang,4 Juni 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata satu (S1)

Adalah benar mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SMPN 16 Kota Tangerang Selatan dengan judul :

**" UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAKUL
KARIMAH SISWA DI MASA PANDEMI COVID 19 DI SMPN16 KOTA TANGERANG
SELATAN "**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Tangerang Selatan, 02 Februari 2022



Hj. Yuliani Silaturochmi, M.Pd
NIP 19620706 198302 2 004



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : TERAKREDITASI

Kampus FAI UMI, Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat, Jakarta Selatan
Telp./Fas. : (021) 7441887, Kontak@fai.umj.ac.id - Website : fai.umj.ac.id
E-mail : faiumj@gmail.com - Kode Pos 15419





LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NOVIDATUN NURMAH
No. Pokok : 2018516099
Judul Skripsi : ~~Uji Coba~~ ^{Uji Coba} Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 16 Tangerang Selatan
Pembimbing : Ibu Dra. Romlah, M.Pd.
Tgl. Berakhir : 30 Agustus 2021 s.d. 1 Maret 2022

2 September 2022



No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran - saran	Paraf Pembimbing
1.	1/sep/2021	Rekonstruksi judul	1) Mengganti judul peror ke upaya 2) Memperbaiki penulisan di BAB 1 dan BAB 2 3) Mengganti / memperbaiki Identifikasi 4) Memperbaiki penulisan di penelitian relevan.	
2	9/sep/2021	BAB 1, 2, 3	1) Perbaiki penulisan 2) Perbaiki kerangka berpikir 3) Perbaiki dan lengkapi BAB 1, 2, 3.	
3.	18/jul/2022	Penyusunan Kisi-kisi Instrumen	1) Penyempurnaan penulisan BAB 3.2.3 2) Penyusunan pedoman wawancara Penyusunan kisi-kisi instrumen	
4.	14/feb/2022	Hasil/Bab 4	1) Data sekunder/kontak ahli yang sudah 2) Urutkan buku dan elektronis pustaka 3) Sumber data primer guru PAI di orang & pendapat & sumber profil 4) Pembahasan & Konfirmasi ke kenn 5) Implementasi dan bukti 6) Simpulan & pembahasan	
5.	22/feb/2022	Hasil/Bab 4	1) Revisi Deskripsi Data Kontak 2) Revisi Deskripsi Data Objek penelitian	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran - saran	Paraf Pembimbing
6.	1-5-2022	Pemecahan Siucupuk Sarey Abstrak	Spesifik ke ilmu terbagi sebel & sebagainya kegiatan & masa kemarin	
7.	8-3-2022	Abstrak kt penerapan sistem kerja	8. lengkap & variag.	
8.		Finalisa	Abstrak - 2 variag. Hasil penelitian tersebut ada hal evaluasi & penerapan Saran & saran lain x diketahui, jika aspek yg perlu & penerapannya.	
9.	22/3/2022	① Jilid 1 & 2 Bag depan, Buku/latihan & bag belakang ② Pemanda bahan akad pembimbing.	- Jilid 2 lagi, 2 variag sendiri Jaka & pembimbing, sama pembimbing, mengingat bahan yg kurang dll. Buat PPT persiapin max 12 slide, min 10 slide	

- Catatan :**
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
 2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
 3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

RIWAYAT HIDUP



Nama : Novidatun Ni'mah
TTL : Tangerang, 04 Juni 2000
Alamat : Kp. Perigi Baru RT.001/RW.005
Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan
Email : novidatun03@gmail.com
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Nama Orang tua
A. Ayah : Darmun
B. Ibu : Jamilah

Pendidikan

No	Pendidikan	Tahun
1	SDN 03 Perigi Baru	2006-2012
2	MTs. Pon-Pes Al-Amanah Al-Gontory	2012-2015
3	MA. Pon-Pes Al-Amanah Al-Gontory	2015-2018
4	Universitas Muhammadiyah Jakarta	2018-2022